

**UPAYA MENANAMKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 RAJABASA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

PUPUT MUNAWAROH

NPM 1511100244

Jurusan: PGMI



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019M/1441H**

**UPAYA MENANAMKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 RAJABASA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

PUPUT MUNAWAROH

NPM 1511100244

Jurusan: PGMI

Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M. Ag

Pembimbing II : Drs. Risgiyanto, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

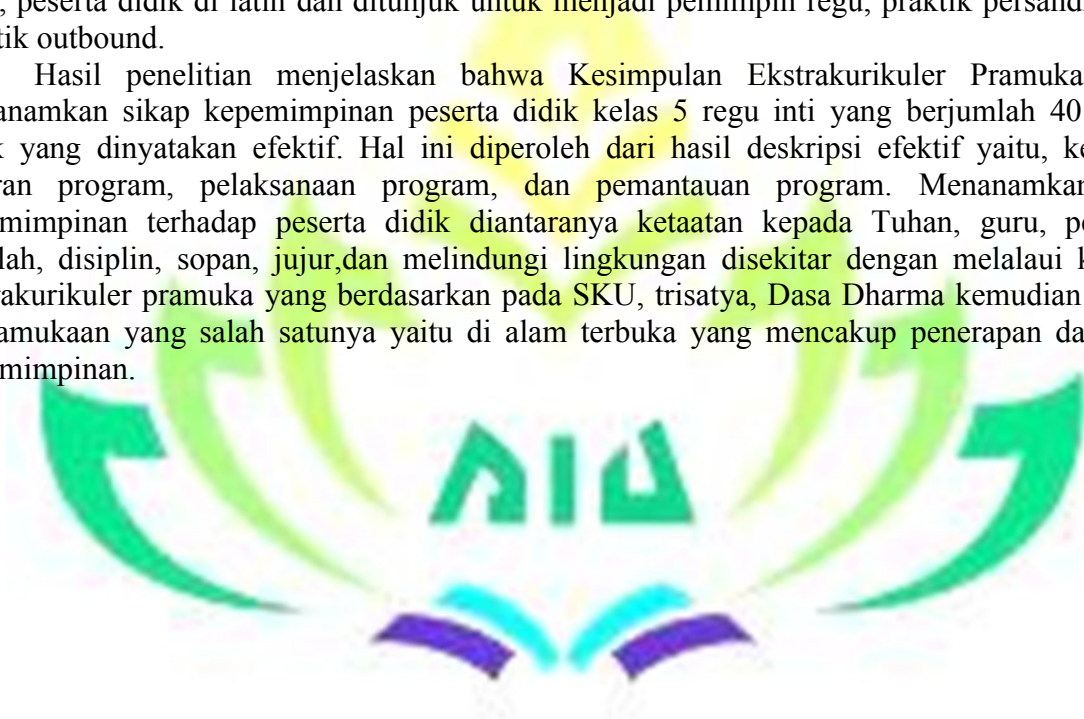
1441H/2019Mv

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan yaitu kurangnya sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik di SD N 2 Rajabasa Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya?

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber datanya adalah peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data dan untuk keabsahan data digunakan triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya adalah dengan cara kegiatan PBB, peserta didik di latih dan ditunjuk untuk menjadi pemimpin regu, praktik persandian, dan praktik outbound.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kesimpulan Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik kelas 5 regu inti yang berjumlah 40 peserta didik yang dinyatakan efektif. Hal ini diperoleh dari hasil deskripsi efektif yaitu, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap peserta didik diantaranya ketaatan kepada Tuhan, guru, peraturan sekolah, disiplin, sopan, jujur, dan melindungi lingkungan disekitar dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berdasarkan pada SKU, trisatya, Dasa Dharma kemudian metode kepramukaan yang salah satunya yaitu di alam terbuka yang mencakup penerapan dari sikap kepemimpinan.



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Munawaroh
NPM : 1511100244
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Eksrtakurikuler Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Jaya”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

Puput Munawaroh

NPM: 1511100244



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA MENANAMKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 2 RAJABASA JAYA**

Nama : **Puput Munawaroh**
NPM : **1511100244**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Drs. Risgiyanto, M.Pd
NIP. 196810181999031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: UPAYA MENENAMKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 RAJABASA JAYA, Disusun oleh: PUPUT MUNAWAROH, NPM. 1511100244, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal Jum'at, 08 November 2019, pada pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Sekretaris

: Anton Tri Hasnanto, M. Pd

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M. Pd

Penguji Pendamping I

: Drs. Sa'idy, M. Ag

Penguji Pendamping II

: Drs. Risgiyanto, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.*¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV Pustaka Agung Harapan, 2015)

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridha dari Allah, Kupersembahkan Skripsi ini kepada;

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu Ayahanda Sailan dan Ibunda Yayuk Rubiatun yang telah bersabar membesarkan, mengasuh, membimbing, memberikanku kecukupan dalam hal material dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku serta senantiasa mendo'akanku dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung,
2. Adik-adikku, Hesti Lestari, Bayu Septiawan, Agus Wahyu Sodikin serta seluruh keluargaku yang saya sayangi.
3. Sahabat-sahabatku di UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk sahabat terdekat saya: wahyu hidayat, ahmad syaifudin, Pipit Avivah, yang telah menemaniku dan mensupport serta mendo'akan dalam segala kegiatan apapun, dan untuk teman-temanku PGMI D angkatan 2015.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

Puput Munawaroh dilahirkan di Labuhan Baru, pada tanggal 25 Mei 1997 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak yang bernama Sailan dan Ibu yang bernama Yayuk Rubiatun. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Labuhan Baru pada tahun 2003 dan menyelesaikannya pada tahun 2009. Penulis dari sejak SD kelas IV aktif menjadi anggota pramuka. Kemudian melanjutkan ke SMP Makarti Mukti Tama pada tahun 2009 dan menyelesaikannya pada tahun 2012 dan masih aktif menjadi anggota pramuka. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2012 dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Ketika menempuh pendidikan di SMA penulis terus melanjutkan organisasinya yaitu ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler lainnya, seperti ROHIS, OSIS, PMR, SENI TARI. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis pernah mengemban amanah menjadi Ketua Adat ambalan Muhhamad Hatta-Cut Nyak Dien pada tahun 2013/2014 dan 2014/2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hingga selesai. Ketika menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis masih mengikuti UKM Pramuka di Racana RIMBAKU-TRISILA UIN Raden Intan Lampung. Selain di pramuka penulis juga pernah aktif di organisasi HMJ di Jurusan PGMI. Serta pernah mengemban amanah sebagai Bendahara Umum di Organisasi IMA SMA N 01 Way Serdang serta mengikuti Organisasi Persatuan Mahasiswa Mesuji.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayat Nya serta sholawat salam yang sempurna senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga dengannya terlepas segala ikatan, terlepas setiap bencana dan kesulitan dan terpenuhi segala kebutuhan tercapai segala keinginan dan kesudahan yang baik serta tercurah rahmat demi tercapainya keagungan maqomnya.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung,
2. Ibu selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Syofnidah Ifrianti, M.Pd. Terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa study di UIN Raden Intan Lampung,
3. Kepada Pembimbing saya Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing I dan Yth Kepada Pembimbing saya Drs. Risgiyanto, M.Pd selaku Pembimbing II.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung,

5. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini,
6. Beasiswa BIDIKMISI yang telah membiayai kuliah saya sampai saat ini.
7. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015 dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu,

Terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak tersebut yang selalu mengiringi langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi juga pembaca sekalian.

.Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, 29 Juli 2019
Penulis

Puput Munawaroh
NPM: 1511100244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
a. Latar belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	9
c. Batasan Masalah	9
d. Rumusan Masalah	10
e. Tujuan Penelitian	10
f. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASANTEORI	
A. Sikap Kepemimpinan	11
1. Sikap	11
a. Pengertian Sikap	11
b. Komponan-Komponen Sikap	14
c. Fungsi Sikap	14
2. Kepemimpinan	16
a. Pengertian Kepemimpinan	16
b. Fungsi Kepemimpinan	18
c. Teori Timbulnya Pemimpin	20
d. Ciri-ciri Pemimpin yang Baik	22
3. Sikap kepemimpinan	25
a. Pengertian Sikap Kepemimpinan	25
b. Dinamika Sikap Kepemimpinan	26

B. Ekstrakurikuler Pramuka.....	27
1. Ekstrakurikuler.....	27
a. Pengertian Ekstrakurikuler	27
b. Fungsi Ekstrakurikuler	31
c. Tujuan Ekstrakurikuler	32
2. Pramuka.....	33
a. Pengertian Pramuka	33
b. Tujuan Gerakan Pramuka	35
c. Metode Kepramukaan	43
d. Bentuk Kegiatan Kepramukaan	45
e. Ekstrakurikuler Pramuka.....	46
C. Penelitian yang Relevan	47
D. Kerangka Berfikir.....	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi, Objek dan Subjek.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Metode Analisis Data	58
E. Triangulasi.....	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	
1. Visi, Misi, SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung	63
2. Komposisi personalia Dewan Guru dan Tenaga KePendidikan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.....	64
3. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.....	65
B. Hasil Penelitian	
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan terhadap Peserta Didik.....	66
C. Pembahasan	
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Terhadap Peserta Didik.....	86
D. Analisis Penelitian	93
 BAB V PENUTUP	
Kesimpulan.....	96
Saran.....	97
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 : Triangulasi Teknik	61
Gambar. 2 : Triangulasi Sumber	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : pedoman wawancara Waka Kesiswaan**
- Lampiran 2 : pedoman wawancara Pembina Pramuka**
- Lampiran 3 : pedoman wawancara Pinru Pramuka**
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi**
- Lampiran 5 : Pedoman Studi Dokumentasi**
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara**
- Lampiran 7 : Hasil Observasi**
- Lampiran 8 : Foto- foto**
- Lampiran 9 : Surat permohonan Izin Penelitian**
- Lampiran 10 : Surat Balasan Penelitian**



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dan mewujudkan pembangunan Nasional. Bertambahnya sarana pendidikan seperti gedung, sekolah merupakan bukti bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam proses pembangunan.

Pendidikan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang system pendidikan Nasional dinyatakan: bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, serta kreatif, dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pengertian pendidikan di atas yaitu dasar dalam pelaksanaa pendidikan nasional, tepat dengan harapan bangsa Indonesia yang telah tercantum pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Poerbakawatja dan Harahab berpendapat, pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk membantu anak kearah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), h.646.

anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru di sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk karakter dan pribadi yang positif bagi peserta didik. Agar sesuai dengan yang diharapkan serta dapat membawa pembaruan bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar supaya peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian atas dirinya, serta kepribadian, pada kecerdasan akhlak manusia.³ Dunia pendidikan tidak pernah keluar dari beragam permasalahan, seperti yang sering kita lihat ataupun kita dengar dari berbagai sumber berita melalui media cetak, ataupun elektronik, periswa tersebut mampu mencoreng dunia pendidikan di Indonesia seperti tawuran, kekerasan, kecurangan, dan kebohongan yang di anggap biasa, rasa hormat kepada guru dan orangtua yang rendah, kesemuanya merupakan tindakan yang kurang terpuji dan sering terjadi pada peserta didik.

Peneliti melakukan kegiatan Prapenelitian di sekolah sesuai dengan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan kepada narasumber di SD N 02

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2017), h.11.

³ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media 2013), h. 19

Rajabasa Jaya pada hari sabtu, 30 Maret 2019.⁴ Peneliti melakukan pengamatan langsung, dan peneliti menemukan beberapa kejadian atau peristiwa. Kejadian pertama yaitu ketika akan dilakukan permainan ber regu atau berkelompok, ketua regu yang kemarin ditunjuk malah tidak mau menjadi ketua. Bahkan siswa yang ditunjuk tersebut justru lebih sering memerintah teman yang lain dan bahkan sering terjadi perdebatan yang tidak diperlukan. Sikap kurang terpuji yang lainnya juga diperlihatkan oleh sebagian siswa pada saat menjadi peserta dalam permainan, biasanya mereka tidak segera menempatkan dirinya pada posisi untuk menyesuaikan diri pada kelompoknya, dan bahkan masih berbincang-bincang dengan teman disekelilingnya.

Kejadian kedua yaitu proses pada pembelajaran, siswa biasanya tidak mau menjadi ketua kelompok ketika dilakukan kegiatan diskusi, alasannya bermacam-macam mulai dari alasan yang tidak paham materi sampai alasan yang tidak logis seperti sakit perut, hal ini tentunya mengganggu proses pembelajaran karena membuang-buang waktu.

Kejadian yang ketiga yaitu pada saat latihan rutin, peserta didik masih banyak yang belum mengenakan seragam lengkap Pramuka, seperti stang leher. Hal ini penting, karena yang menciri khaskan anak pramuka yaitu yang paling utama dilihat dari seragamnya dan tertuju pada kain merah putih yang melekat dilehernya.

⁴Hendi Rahmat, Wawancara kepada Pembina pramuka di SD N 2 Rajabasa Jaya, hari sabtu 30 Maret 2019

Kejadian-kejadian yang telah dijabarkan tersebut memperlihatkan bahwa kurangnya sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik di SD N 2 Rajabasa Jaya. Beberapa kejadian tersebut mungkin terlihat wajar-wajar saja apabila dilakukan oleh siswa SD, namun apabila hal ini dibiarkan maka kurangnya sikap kepemimpinan tentunya akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa di masa yang akan datang. Terutama sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan. Misalnya siswa ditunjuk atau diperintah sebagai ketua kelas.

Contoh riilnya sikap kepemimpinan yaitu, ada seorang siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dalam kesehariannya siswa tersebut kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan, dan siswa tidak mau jika ia ditunjuk sebagai ketua dalam tugas kelompok, dengan alasan dirinya tidak bisa. Sikap siswa ini berubah setelah siswa tersebut ikut bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa tersebut mulai terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, bahkan ketika ada tugas kelompok siswa tersebut mengajukan diri untuk menjadi ketua dalam sebuah kelompok.⁵

Pokok permasalahan dari beberapa kejadian tersebut di atas yaitu, pendidikan kepramukaan diharapkan menjadi alternative untuk memecahkan permasalahan tersebut. Melalui Pendidikan kepramukaan, dapat membuat siswa lebih percaya diri dan dapat menyalurkan bakat, serta menjadi suatu sarana untuk memberikan kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk menahan

⁵ *Ibid*

kesabaran, dan serta pengarahan diri. Peserta didik yang telah dibekali dengan sikap-sikap kepemimpinan. Diharapkan sikap-sikap tersebut akan berkembang menjadi karakter pada diri peserta didik.

Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang sikap kepemimpinan mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik yang akan menjadi pembeda bagi seseorang peserta didik yang memiliki pemahaman tentang sikap kepemimpinan dan dengan peserta didik yang tidak memiliki sikap kepemimpinan. Pemerintahan dari atas hingga paling bawah yang tersangkut berbagai suap menyuap, korupsi, narkoba, sampai perzinaan, ini membuktikan banyak kaum intelektual yang tidak diikuti dengan ahklak, moral serta kepemimpinan yang baik.

Pemimpin ialah seseorang yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan seseorang/sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sasaran/tujuan yang telah di tentukan bersama.⁶ Selanjutnya kepemimpinan yaitu proses/gaya untuk mempengaruhi orang lain/sekelompok orang serta menggerakkannya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan adalah sebuah satu kesatuan yang merangkum berbagai segi interaksi pengaruh antara pemimpin dengan pengikut dalam mengejar tujuan bersama. Suasana kepemimpinan hanya terbangun hanya terbangun dengan melalui ikatan hubungan adanya timbal balik antara pemimpin dengan anggotanya.

⁶ Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 126

Kepemimpinan pada peserta didik dapat dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak didik. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satu komponen untuk menanamkan kepribadian bagi peserta didik. Serta merupakan salah satu alternative untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering dijumpai di sekolah-sekolah yaitu diantaranya adalah Gerakan Pramuka, baik ditingkat dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi.

Hasil wawancara dengan Pembina pramuka di SD N 2 Rajabasa Jaya, Pembina menyatakan ada salah satu siswa yang bernama Ziko , sebelum mengikuti pramuka ia susah berinteraksi atau bersosialisai terhadap kawannya, kemampuan berkomunikasi pun kurang baik, dikarenakan ia memiliki sifat pemalu. Namun setelah ia bergabung dalam organisasi pramuka ia mulai membiasakan diri untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan berbagai macam teman-temannya yang memiliki watak yang berbeda-beda. Bahkan ia sering mengajukan pendapat ketika ada permasalahan atau mengeluarkan ide-ide yang tanpa diperintahkan oleh pembinanya, dan ia juga berani mengajukan diri untuk menjadi PINRU dalam kegiatan perkemahan hari ulang tahun pramuka.⁷

Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dan berstatus hukum.

⁷ *Ibid..*

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar pendidikan Kepramukaan dan Metode pendidikan Kepramukaan. Gerakan Pramuka yaitu organisasi non formal yang mengadakan pendidikan kepramukaan untuk anak muda supaya menumbuhkan tunas bangsa untuk memunculkan generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, sanggup membina dan memeriahkan kemerdekaan serta membangun dunia menjadi lebih baik.

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.⁸ Pendidikan Kepramukaan yaitu nama dari kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan, diharapkan agar peserta didik mempunyai moral yang tinggi, cerdas, terampil, sehat dan kuat jasmani rohani serta menjadi calon Pembina dan calon pemimpin yang handal di masa depan. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka. Kegiatan kePramukaan menuntut setiap anggota pramuka yang dihadapkan pada persoalan yang ada di sekolah bahkan yang ada di masyarakat. Hal ini dapat melatih peserta didik apabila mereka sudah benar-benar terjun ke dalam masyarakat.

⁸ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2014), h. 21-22.

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan yaitu kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk memperdalam, memperluas, pengetahuan, dan menjadikan pribadi yang baik bagi peserta didik. Kegiatan kepramukaan yang berkaitan dengan kepemimpinan terdapat materi yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu materi kepemimpinan, materi Dasa Darma, dan dinamika kelompok. Selain materi juga terdapat kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan dan di lapangan. Contoh metode atau cara kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu PBB yang dilakukan di lapangan atau di luar ruangan, dalam PBB siswa diajarkan menjadi seorang pemimpin dengan cara berbaris dan kemudian pinrunya adalah sebagai pemimpin. Sedangkan untuk kendala dalam kegiatan ini, apabila ada siswa yang fisiknya lemah mungkin ia hanya akan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain selain kegiatan di luar ruangan.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan kepramukaan diantaranya pembentukan moral, mental dan spiritual. Pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Pramuka tidak menekan pada pemahaman materi teori, tetapi lebih kepada kegiatan yang dapat diterapkan di dalam lingkungan, serta dapat mengembangkan kecakapan baik individu maupun kecakapan secara kelompok. Pendidikan ini terhubung dengan lima unsure yang berpadu yaitu: Prinsip Dasar dalam Pendidikan Kepramukaan,

Metode pramuka, Kode Kehormatan dalam Pramuka, Motto dalam Gerakan Pramuka, serta Kiasan Dasar Pendidikan pramuka.

Berdasarkan permasalahan di atas, Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara “Menanamkan Sikap Kepemimpinan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan di lapangan yang telah dituliskan dan diuraikan dapat diketahui berbagai masalah yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu:

1. Siswa tidak mau menjadi pemimpin dalam regu, proses pembelajaran maupun kegiatan latihan pramuka.
2. Siswa kurang disiplin saat berada di sekolah maupun pada saat latihan pramuka

C. Batasan Masalah

Tidak semua permasalahan yang telah teridentifikasi tersebut diteliti secara mendalam satu persatu. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan, biaya, dan juga tenaga. Penelitian ini membahas satu permasalahan yang meliputi seluruh masalah tersebut secara umum, yaitu tentang menanamkan sikap kepemimpinan terhadap siswa kelas V SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok yang akan diteliti adalah: “Bagaimana upaya kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan di SDN 2 Rajabasa Jaya?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai proses bagaimana menanamkan sikap kepemimpinan terhadap siswa kelas V SD N 2 Rajabasa Jaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD N 2 Rajabasa Jaya memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi peneliti untuk mengetahui pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan sikap kepemimpinan.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam hal implementasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kaitannya terhadap penanaman sikap kepemimpinan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Kepemimpinan

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap memiliki arti keahlian mengembangkan dan menerima keyakinan, pandangan, dan kecenderungan tertentu.⁹ Dalam prinsip sikap tersebut bisa kita anggap sebagai suatu kefokuskan peserta didik untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Sikap menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan siswa bertindak dengan cara tertentu.¹⁰

Dan definisi sikap menurut para ahli yaitu:

- 1) Chaplin, mengartikan sikap sebagai kefokuskan yang relatif dan berjalan terus-menerus sebagai tingkah laku atau praktik dengan suatu cara terhadap suatu objek, lembaga, maupun persoalan tertentu.
- 2) Fishbein, mengartikan sikap yaitu suatu rasa emosi yang dilakukan untuk merespon semua tanggung jawab terhadap suatu objek.
- 3) Horocks, sikap yaitu variable yang mendasari, menuntun dan mengajak perilaku.

⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*(Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h.29

¹⁰ *Ibid.*

- 4) Trow mendefinisikan sikap untuk kemampuan mental atau emosional pada jenis-jenis perbuatan pada situasi yang tepat. Trow disini lebih menganjurkan persiapan mental atau emosional untuk sesuatu objek.
- 5) Gable, menyatakan bahwa sikap yaitu suatu mental yang siap atau saraf yang tertata melewati pengalaman dan memberi pengaruh langsung pada respons individu kepada semua objek terhadap keadaan yang berhubungan dengan objek itu.
- 6) Harlen, menyatakan sikap adalah kesanggupan atau kesiapan seseorang terhadap tindakan dalam mengerjakan suatu objek situasi tertentu.
- 7) Menurut Popham, sikap hanyalah sebagian dalam ranah afektif yang dapat mencakup perbuatan seperti penasaran, emosi, minat dan sikap.
- 8) Menurut Katz dan Stotland, melihat sikap berpaduan terhadap: 1) perubahan atau respon kognitif, 2) respon afektif, serta 3) respon konatif adalah respon sama kefokusannya perbuatan selaras terhadap kemauan hati. Peserta didik dibantu dan dikembangkan daya nalarnya ke arah supaya mengetahui sendiri kenyataannya.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan adanya sikap yaitu suatu rangsangan atau situasi yang dialami oleh

¹¹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 15

individu. Sikap yaitu titik fokus untuk bertindak, maka banyak macam perbuatan seseorang.

Sikap yaitu suatu kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan, interest, pandangan, dan kecenderungan tertentu.¹² Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi karena faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.¹³ Oleh sebab itu, agar terbentuk sikap positif untuk menghilangkan sikap negatif bisa dilaksanakan dengan menginformasikan manfaat dengan cara mendasari keyakinan yang dibiasakan.

Setiap manusia memiliki perbedaan sikap dan kemampuan dalam merespon sikap. Kemampuan ini sangat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain memiliki perbedaan, pengalaman, minat, pengetahuan, minat, serta perasaan, dan juga kondisi lingkungan. Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu.¹⁴ Demikian juga sikap yang terdapat di dalam diri terhadap perangsang yang sama juga tidak selalu sama. Seperti sikap kita dengan berbagai kejadian dalam hidup, yaitu termasuk pada kepribadian. Dalam hidup manusia sikap memiliki perubahan dan perkembangan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan sikap anak yang perlu dilihat dalam

¹² *Ibid*, 29

¹³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), h. 212

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), h. 118

pendidikan ialah: kematangan (*maturation*), keadaan fisik, keluarga yang mempengaruhinya, lingkungan, sekolah, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru dalam mengajar.

b. Komponen-Komponen Sikap

1) Komponen kognisi

Komponen kognisi yaitu sikap peserta didik yang muncul karena pemikiran, kepercayaan kepada objek. Secara luas bisa disebutkan bahwa komponen kognisi berbicara untuk menjawab sesuatu yang dimengerti, diyakini kemudian dipahami peserta didik dengan objek yang dijadikan pegangan seseorang.

2) Komponen Afeksi

Komponen afeksi adalah sikap peserta didik yang muncul sesuai yang dirasakan peserta didik pada objek. Dipergunakan untuk melihat apa yang peserta didik rasakan ketika menghadapi objek. Perasaan peserta didik melalui objek dapat muncul karena faktor tertentu. Seorang peserta didik merasa bahagia atau tidak bahagia, suka maupun tidak suka pada suatu pelajaran, baik materi, guru, maupun manfaat. Oleh sebab itu, seseorang yang mempunyai perasaan terhadap suatu objek

3) Komponen Konasi

Konasi adalah kecondongan individu untuk melakukan maupun berperilaku terhadap objek dengan cara tertentu sesuai dengan perasaan ataupun pengetahuan terhadap objek.¹⁵

c. Fungsi Sikap

Sikap memiliki empat fungsi yaitu:

1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri

Sikap dalam kaitannya dengan fungsi ini berarti sikap adalah sesuatu yang mudah menyebar. Mudah menyebar dapat diartikan

¹⁵ M. Afif Fathi Ramadhan, Erdina Pangestuti, "Pengaruh Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ekolabel". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 57 No. 1(April 2018), h. 39-40

bahwa ketika seseorang memiliki sikap yang sama dengan orang lain terhadap suatu objek maka akan terjadi ikatan antar orang tersebut, dapat diprediksikan tingkah laku anggota yang lain dengan menggunakan sampel seorang saja.

2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku

Sikap berfungsi untuk alat pengukur tingkah laku memiliki makna bahwa sikap yang dilakukan oleh seseorang terhadap objek tertentu akan berbeda antara satu sama lain. Contoh dari pengertian ini seseorang yang takut akan ulat bulu akan memberikan reaksi berbeda dengan orang yang tidak takut dengan ulat bulu jika di dekatkan dengan ulat bulu.

3) Sikap sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman

Sikap disini memiliki arti sebagai alat untuk memilih, ketika seseorang tidak memilih suatu kegiatan maka ia tidak akan mendapatkan pengalaman, berbeda dengan apabila ia memilih kegiatan maka ia akan mendapatkan pengalaman. Oleh karena itu besar kecilnya pengalaman juga dipengaruhi sikap seseorang.

4) Sikap berlaku sebagai pernyataan kepribadian

Sikap yang dimaksud dalam pernyataan disini memiliki arti bahwa sikap seseorang mencerminkan kepribadian seseorang. Kita

dapat memprediksikan kepribadian seseorang dengan melihat sikap orang tersebut.¹⁶

2. Kepemimpinan

a. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan arti kata *leadership* yang asal katanya *leader*. Pemimpin (leader) yaitu orang atau manusia yang memimpin, sedangkan jabatannya disebut pimpinan. Dalam arti lain lain, istilah *kepemimpinan* secara etimologi asal kata dasar *pimpin* yakni berarti bimbing atau tuntun. Dari kata *pimpin* muncullah kata *memimpin* dari kata kerja artinya membimbing dan menuntun.¹⁷

Kepemimpinan ialah bagian dari sifat yang wajib dimiliki oleh setiap orang, anggapan dari kata kepemimpinan penting untuk setiap orang memiliki oleh dasarnya semua orang wajib memimpin. Sedangkan Pemimpin adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap pimpinan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya agar bawahannya bisa bekerja lebih semangat dan mampu bekerja lebih disiplin.¹⁸

Kepemimpinan bisa disebut sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian

¹⁶ Dewi Rafiah, "Pengaruh Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambing D". *Jurnal At-Tawasuth*, Vol. III No. 3 (2017), h. 349

¹⁷ Pramuji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1955), h. 5, dikutip oleh Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 288.

¹⁸ Syarifah Massuki Fitri (Jurnal Dinamika Akutansi: volume 5 Nomor 2 September 2013) h. 162

tujuan organisasi. Selain itu kepemimpinan ialah sekumpulan dari seperangkat kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk dalam kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa.¹⁹ Hughes, Ginnett dan Curphy, mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu usaha mempengaruhi suatu kelompok yang telah terorganisasi dan untuk mencapai suatu tujuan kelompok.

Menurut Northouse mengartikan kepemimpinan adalah untuk mendapatkan tujuan bersama melalui proses dimana memengaruhi suatu kelompok individu. Perbedaan pengertian kepemimpinan telah dijelaskan oleh beberapa para ahli di atas, peneliti mencoba memberi penegasan penting dari pengertian pemimpin adalah: orang yang telah menempati suatu posisi yang formal pada sebuah organisasi, serta mempunyai rasa tanggung jawab, dan kewenangan pada sebuah organisasinya, kemudian mengajak anggotanya dalam organisasi guna mewujudkan tujuan yang diharapkan bersama. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan proses/gaya

¹⁹ Guntur Cahya Kesuma (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar: volume 1 Nomor 1 Juni 2014) h. 109

untuk mempengaruhi orang lain/kelompok orang serta menggerakkannya guna mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Beberapa pengertian di atas pengertian kepemimpinan tersebut tidaklah ada persamaan antara satu dan yang lain, namun juga tidak terjadi perselisihan antara penjelasan-penjelasan di atas, justru malah saling melengkapi. Sesuai penjabaran yang diuraikan di atas disimpulkan menjadi kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi antara pemimpin dengan anggotanya dalam rangka mendapatkan tujuan yang sudah direncanakan secara bersama-sama.

b. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan sangat terkait langsung terhadap keadaan pada kehidupan sosial berkelompok/berorganisasi yang mengisyaratkan pada setiap pemimpin di dalam dan bukan di luar situasi itu keberadaanya. fungsi suatu kepemimpinan adalah gejala sosial yang perlu diciptakan pada antar-individu yang saling berinteraksi dalam keadaan suatu kelompok sosial atau organisasi.²¹ Fungsi kepemimpinan mempunyai dimensi dua. Pertama, dimensi ini berhubungan terhadap tingkat kesanggupan mengarahkan (*direction*) pada perilaku atau kegiatan pemimpin. Kedua, yang berhubungan

²⁰ Wahyudi, *kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 119

²¹ Hermi Yanzi, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung 2016), h. 48

dengan tingkat dorongan (*support*) ke ikut sertaan anggota-anggota yang dipimpin untuk melaksanakan tugas pokok pada organisasi atau kelompok.

Fungsi kepemimpinan secara operasional dibedakan menjadi lima fungsi pokok sebagai berikut:

1) “Fungsi Instruksi

Fungsi instruksi sifatnya searah. Pemimpin sebagai komunikator adalah pihak yang menetapkan bagaimana, apa, bilamana, dan dimana perintah itu dilaksanakan supaya keputusan dapat dilakukan secara efektif. Sedangkan inisiatif ada sepenuhnya pada pemimpin, namun keputusan pimpinan juga tidak akan ada artinya jika orang yang dipimpin tidak dapat mewujudkan atau melaksanakannya.

2) Fungsi Konsultasi

Fungsi konsultasi sifatnya dua arah komunikasi. Dalam usaha tahap pertama menciptakan tindakan, pemimpin sering membutuhkan bahan untuk pertimbangan sesuatu, yang mewajibkannya berdiskusi dengan anggota-anggota yang dipimpin dan dinilai memiliki banyak informasi suatu hal yang dibutuhkan untuk suatu keputusan yang ditetapkan. Pada tahap selanjutnya, diskusi oleh pimpinan pada anggota-anggotanya dapat dilaksanakan sesudah tindakan ditetapkan sedang dalam pelaksanaan. Tahap evaluasi dari penetapan suatu keputusan juga tidak lepas dari konsultasi, dengan hasil dari konsultasi pendapat dan saran pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat membantu dalam penyempurnaan keputusan yang akan dilaksanakan berikutnya.

3) Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam ikut sertaan dalam mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Akan tetapi, bukan berarti dalam partisipasi ini setiap anggota dapat semaunya, partisipasi ini dilakukan dengan cara terkoordinir dan terarah yang berupa kerjasama serta tidak saling mengganggu dengan kepentingan tugas pokok anggota lain.

4) Fungsi Delegasi

Dilakukan memberikan perintah menetapkan/ wewenang membuat keputusan, dengan kesepakatan ataupun tanpa kesepakatan dari pimpinan. Fungsi ini berarti kepercayaan.

5) Fungsi Pengendalian

Kepemimpinan yang sukses mampu mengatur dan mengolah aktivitas anggotanya secara terarah dan terstruktur dalam koordinasi yang efektif adalah tujuan dari fungsi pengendalian. Fungsi kepemimpinan di atas dapat dilaksanakan tergantung pada keperluan dan kepentingan. Perlu dimana ketika pimpinan harus menggunakan salah satu fungsi saja, namun tidak jarang pimpinan harus mengintegrasikan semua fungsi tersebut supaya dapat mencapai tujuan kelompok secara maksimal.”²²

c. Teori Timbulnya pemimpin

1) Teori Bakat

Suatu pemimpin itu hadir dengan adanya faktor bawaan. Oleh sebab itu manusia bisa hadir menjadi pemimpin bila ia memiliki dasar bakat memimpin.

2) Teori Lingkungan

Teori lingkungan menyebutkan suatu lingkungan tertentu dapat memunculkan tipe kepemimpinan.”²³

3) Teori Hubungan Kepribadian Terhadap Situasi

“kepemimpinan disebut suatu orang dapat ditetapkan adanya suatu kepribadian untuk menyelaraskan keadaan serta situasi yang dihadapi. Ada tiga keadaan dan situasi yang dihadapi yaitu:

- a) Tugas sebagai pemimpin, hubungannya terhadap segala kegiatan atau masalah yang dihadapinya
- b) manusia yang akan dipimpin
- c) pekerjaan sebagai pemimpin dan anggota yang dipimpin yang dibawa dalam suatu lingkungan”.”²⁴

²² Didin Kurniadin, Imam Machali, *Op. Cit.* h. 309, mengutip dari Veizal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 53

²³ Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 115

²⁴ *Ibid*, 301

4) Teori Hubungan Antar Manusia

Merujuk pada unsur manusia, setiap manusia memiliki beragam untuk berbuat suatu hal. Ragam ini berdasarkan hubungan antara manusia yang satu dengan lainnya, Oleh sebab itu pemimpin menurut teori ini wajib memiliki sikap seimbang diantara kepentingan pribadi dengan kepentingan organisasi.

5) Teori Saling Memberi

Memiliki pendapat jika kepemimpinan yang baik itu apabila terjadi kegiatan antara pimpinan dan anggotanya saling menguntungkan.

6) Teori Sosial

Teori sosial yaitu pemimpin muncul karena dibuat oleh masyarakat.

7) Teori Ekologis

Pemimpin terbentuk karena dibentuk dengan adanya faktor keturunan, tetapi juga dipengaruhi keberadaan dalam keadaan lingkungan. Teori ekologis adalah perpaduann diantara teori sosial, dan teori genetis.²⁵

²⁵ *Ibid.*

d. Ciri-Ciri Pemimpin yang Baik

Seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab tidak hanya pada dirinya, namun juga pada kelompok dan orang-orang yang dipimpinnya. Sifat pemimpin yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Yaitu: *siddiq* (jujur), *fathanan* (cerdas dan pengetahuan), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (berkomunikasi dan komunikatif dengan bawahannya dan semua orang). Selanjutnya ada tujuh butir sifat pemimpin yang baik yang dapat diambil dari pidato Abu Bakar Assidiq yaitu: sifat rendah hati, sifat terbuka untuk dikritik, sifat jujur dan memegang amanah, sifat berlaku adil, komitmen dengan perjuangan, bersikap demokratis, berbakti kepada Allah Swt.²⁶

Seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Memiliki kematangan Spiritual

Seorang pemimpin harus mempunyai rasa yakin serta prinsip yang didasarkan terhadap pedoman hidup, agama, dan pengalaman pada kehidupan setiap hari. Kriteria pemimpin yang baik dalam agama Islam yaitu:

- a) Beriman kepada Allah SWT
- b) Mendirikan Shalat
- c) Membayar Zakat
- d) Selalu tunduk patuh kepada Allah SWT

²⁶ Abbas Wahid Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam* (Solo: PT TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI 2012), h. 34

Kriteria tersebut tercantum dalam surah Al-Maidah ayat 55.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)”.²⁷

2) Memiliki kematangan mental

Pemimpin wajib mempunyai kecerdasan serta kemampuan berketerampilan cukup, dan dalam menerapkannya, misal: dalam membuat keputusan

3) Memiliki kematangan sosial

Pemimpin harus ikut serta bersama masyarakat dan kelompoknya sanggup sosial yang wajib dimiliki dengan baik pada kegiatan setiap hari yaitu berkomunikasi.

4) Memiliki kematangan Emosi

Pemimpin wajib sanggup dan mampu dalam mengkondisikan aliran perasaan yang terkadang perlu rangsangan

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cv. Pustaka Agung Harapan), h. 156

untuk kearah yang dapat membuat rugi dirinya dalam sebuah kelompok.

5) Memiliki kematangan fisik

Pemimpin juga terkadang diharuskan untuk kuat fisik karena sangat erat hubungannya dengan wibawa.

6) Memiliki kewibawaan

Pemimpin jika tidak memiliki wibawa tidak pernah berhasil dalam mengemban tugasnya.²⁸

7) Memiliki keuletan dan kerajinan

Paling utama dalam memberi rangsangan dan contoh yang baik terhadap anggota yang telah dipimpinnya.

8) Memiliki kejujuran

Memimpin tanpa didasari kejujuran sama saja akan menuntun dirinya dan kelompok pada kerusakan.²⁹

9) Memiliki kesanggupan untuk berkomunikasi

Sang pemimpin yang mampu bersosialisasi baik secara tulisan maupun lisan agar berhasil menggapai tujuan.

²⁸ *Ibid*, 162

²⁹ *Ibid*, 48

10) Mempunyai keterampilan teknis pada bidang manajemen

Keterampilan di atas dalam merencanakan, tanggung jawab, pengumpulan, membimbing, serta membangkitkan semangat anggota-anggota, menentukan keputusan secara cepat serta tepat, meneliti dan mengawasi.

11) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

Seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab bukan hanya saja terhadap dirinya, melainkan terhadap kelompok dan orang-orang yang dipimpinnya.

3. Sikap Kepemimpinan

a. Pengertian Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan terdiri dari dua kata yaitu sikap dan kepemimpinan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa sikap yaitu pandangan atau perasaan seseorang pada objek tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan kepemimpinan yaitu proses atau seni dalam memimpin. Kepemimpinan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *leadership*. Sikap kepemimpinan dapat diartikan sebagai sikap yang dilakukan atau dimiliki oleh seorang pemimpin. Sikap kepemimpinan tidak memiliki makna yang diterima oleh semua orang. Makna sikap kepemimpinan yang pertama ialah merupakan pandangan seseorang kepada suatu objek yang harus dimiliki dalam memimpin, itu artinya terkait erat dengan sikap pemimpin yang berkaitan

dengan nilai karakter.³⁰ Sikap kepemimpinan juga bisa diartikan dengan sikap yang muncul dalam proses interaksi yang muncul pada dinamika kepemimpinan.

b. Dinamika Sikap Kepemimpinan

Banyaknya definisi dari kepemimpinan di atas membuat sulit menentukan sikap kepemimpinan secara umum yang dapat diterima oleh semua orang. Sikap kepemimpinan yang dikaji menurut keilmuan yaitu sikap yang muncul ketika terjadi proses kepemimpinan itu sendiri, sikap kepemimpinan ini dapat diperoleh melalui proses belajar secara intensif. Berdasarkan uraian di atas sudah dijelaskan dari awal, yang disebut dengan sikap kepemimpinan berkaitan erat dengan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, atau orang yang dipimpin dengan orang lainnya.

Terdapat beberapa proses dalam dinamika kepemimpinan yang didalamnya terdapat sikap-sikap kepemimpinan yang mungkin muncul sebagai berikut:

- 1) Sikap religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Displin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Cinta damai
- 11) Peduli lingkungan
- 12) Peduli sosial
- 13) Tanggung jawab³¹

³⁰ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca 2018)h, 265

Sikap kepemimpinan merupakan sikap yang muncul ketika terjadi sebuah dinamika kepemimpinan, dimana terdapat interaksi satu orang dengan orang lain. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, sikap kepemimpinan dijadikan sebagai dasar pengambilan data yaitu:

- a) sikap hormat
- b) tanggung jawab
- c) saling menghargai
- d) disiplin
- e) mandiri
- f) jujur

B. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Untuk mengetahui tentang Ekstrakurikuler Pramuka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran tentang pengertian Ekstrakurikuler. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Ekstra berarti tambahan atau diluar yang resmi.

Berdasarkan pengertian diatas bisa diartikan bahwasanya Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik umumnya bukan di jam pelajaran formal yang sudah ada kurikulum.

³¹Sunarta, (jurnal Pemimpin Dalam Praktik Kepemimpinan Organisasi: Volume 1 nomor 39 Tahun 2013)h, 77

Kegiatan Ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik bisa mengembangkan sesuai kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka dengan kegiatan secara khusus dilaksanakan peserta didik atau tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan dan kewenangan disekolah.³² Pramuka merupakan singkatan dari *praja muda karana* memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya³³. Sebagai salah satu organisasi dalam masyarakat yang ditetapkan tugas kewajibannya yaitu melakukan program pendidikan diluar sekolah atau yang sering kita dengar sekarang (ekstrakurikuler).

Menurut Baden-Pawell (terjemahan) : Kepramukaan yaitu bukan ilmu yang wajib dipelajari secara tekun, juga bukan kelompok naskah ajaran dari sebuah buku. Kepramukaan ialah segala permainan yang menggembarakan di alam yang terbuka tempat anak-anak dan orang dewasa untuk pergi bersama, melakukan pengembaraan diibaratkan kakak beradik, menciptakan kebahagiaan serta kesehatan, keterampilan, dan kemauan untuk memberikan pertolongan bagi yang memerlukan. Dari penjelasan Baden-Pawell penulis menyimpulkan bahwa kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan. Pendidikan yang banyak para pembina telah melupakan “hal paling mendasar” bahwa faktor pembinaan watak (mental) adalah yang harus dan sangat diperhatikan.

³² Noor Yanti, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 6 Nomor 11 Mei 2016)h. 965

³³ Jaenudin Yusup, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega*, (Jakarta: Cmedia, 2014), h. 5

Pendidikan kepramukan menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan non-formal yang mempunyai peranan penting dalam melengkapi pendidikan formal disekolah serta pendidikan informal di keluarga³⁴ yang menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuan. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kemandirian mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual, dan emosional³⁵. Kepramukaan juga berkaitan dengan ilmu dan materi-materi yang diajarkan dalam gerakan pramuka. Gerakan Pramuka yaitu nama organisasi dimana yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan Ektrakurikuler Pramuka yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di luar jam pelajaran formal yang merupakan wadah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, minat untuk melakukan tukar pikiran, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia, potensi, akhlak dan budi pekerti untuk kaum muda agar menghasilkan tunas

³⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Revitalisasi Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013), h. 13

³⁵Pusat Pendidikan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah Lampung Pusdiklatda Intan Pura, *Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*,

bangsa supaya membuat generasi yang bertanggung jawab, lebih baik, , sanggup mengisi serta membina kegiatan kemerdekaan serta menciptakan dunia yang lebih baik.³⁶

Ekstrakurikuler bisa di artikan sebagai suatu aktifitas yang memberi suatu bimbingan, pemantapan, pengarahan, sikap mental, meningkatkan pola pikir, perilaku minat dan bakat, serta contoh dari peserta didik. Dalam agenda eksrtakurikuler, pengalaman nilai keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian dan watak, budi pekerti yang luhur, kesadaran dalam berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta kreasi seni. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan wadah bagi siswa yang mempunyai minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan seorang guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib.

“Kata ekstrakurikuler mempunyai arti aktifitas pendidikan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat sumber daya manusia (SDM) yang terdapat dalam diri para peserta didik, baik ada kaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya maupun dalam definisi khusus untuk menmbimbing peserta didik dalam menularkan

³⁶*Ibid*, h. 21

potensi bakat yang sudah ada dalam diri masing-masing peserta didik”³⁷.

Menurut beberapa pengertian di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu aktifitas sekolah yang memakai waktu di luar jam proses belajar mengajar, karena dapat menyalurkan keahlian yang tinggi dalam bakat dan keterampilan yang terdapat pada peserta didik selain pada penguasaan materi pada pelajaran juga keahlian peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dari pendidik secara tepat waktu. Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik agar mempraktekkan nilai yang positif untuk melaksanakan ikatan baik dengan manusia serta terhadap Tuhannya. Sehingga akan membentuk peserta didik yang semakin baik dalam kemampaun di sekolahnya.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi ekstrakurikuler sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.³⁸

³⁷ Ria Yuni Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”. *Jurnal UCEJ*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2016), h. 137

³⁸ Andri Bob Sundari, *BOYMAN* (Bandung: Nuansa Muda, 2014). hlm. 75

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yaitu:

1) Pengembangan

Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik tergantung dengan potensi minat dan bakat mereka.

2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu memiliki fungsi untuk mengasah kemampuan dan rasa sifat tanggung jawab sosial peserta didik.

3) Rekreatif

Yaitu mengembangkan suasana santai, menyenangkan, dan menggembirakan bagi peserta didik agar dapat menunjang proses perkembangan.

4) Persiapan Karir

Yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

c. Tujuan ekstrakurikuler

Roni Nasrudin berpendapat bahwa tujuan ekstrakurikuler ialah:

- 1) Peserta didik mampu memperdalam serta memperbanyak keterampilan dan pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran dan hubungannya, serta menyalurkan minat bakat, dengan memenuhi usaha pembinaan manusia dengan:

- a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Memiliki budi pekerti luhur
- c) Mempunyai keterampilan serta pengetahuan
- d) Sehat lahir batin
- e) Berketerampilan yang sopan mandiri
- f) Mempunyai rasa kemasyarakatan dan kebangsaan serta tanggung jawab.³⁹

- 2) Peserta didik sanggup menggunakan pendidikan kepribadian dan mengaitkan pengetahuan yang didaptkannya dalam program kurikulum dengan kebutuhan lingkungan.

2. Pramuka

a. Pengertian pramuka

Pramuka yaitu anggota yang terdiri atas anggota muda yakni Siaga, Penggalang, Penegak, serta Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina, Pembantu Pembina, Pelatih Pembina, Pembina Profesional, Pamong Saka, dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir.

Gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan sebagaimana UU RI Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dan berstatus hukum. Gerakan Pramuka ialah nama suatu organisasi

³⁹ *Ibid*, 139

pendidikan nonformal yang membuka pendidikan kepanduan.⁴⁰ *Praja muda karana* ialah kepanjangan dari kata *Pramuka*, yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Sedangkan *kepramukaan* yaitu pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dengan bentuk kegiatan menarik, menggembirakan, terarah, sehat, praktis, serta teratur yang dilaksanakan di alam terbuka menggunakan prinsip dasar gerakan kepramuka serta metode kepramuka, kemudian memiliki tujuan akhir yaitu membentuk ahklak, watak serta budi pekerti yang luhur. Pendidikan kepanduan dalam kepramukaan harus disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan, masyarakat dan bangsa Indonesia.⁴¹

Pendidikan kepramukaan yaitu usaha belajar mandiri yang tanggap untuk pemuda serta perkembangan pada diri pribadi sepenuhnya, antara aspek spiritual, sosial, emosional, serta fisik yang baik untuk pribadi ataupun anggota dalam bermasyarakat. Kepramukaan yaitu usaha pendidikan yang kreatif, edukatif, serta rekreatif dalam mewujudkan tujuannya. Kepramukaan yaitu dibina dan mengembangkan bakat pemuda supaya menjadi warga Negara yang memiliki kualitas dan sanggup menyumbangkan kesejahteraan serta kedamaian pada masyarakat. Kegiatan kepramukaan ialah aktifitas di

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: PUSTAKA TUNAS MEDIA, 2011), h. 5

⁴¹ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (KWARNAS, 2014), h. 21

alam terbuka (*outdoor activity*) terdapat dua nilai yang terkandung diantara:

1) Nilai formal

Nilai pendidikan yaitu membentuk watak (*character building*)

2) Nilai materiil

Yaitu nilai kegunaan singkatnya.

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka tujuannya mendidik pemuda serta anak-anak Indonesia memakai prinsip Dasar dan Metode pramuka yang kegiatannya menyesuaikan terhadap kepentingan, situasi, dan perkembangan dengan tujuan supaya masyarakat Indonesia:

- 1) Anggota menjadi manusia yang memiliki pribadi serta watak yang baik dan tinggi moral, memiliki mental, dan budi pekerti, serta keyakinan beragamanya yang kuat.
- 2) Mempunyai keterampilan serta kecerdasan yang tinggi.
- 3) Kuat dalam menghadapi tantangan dan sehat fisiknya.
- 4) Berjiwa Pancasila, setia dan patuh, kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.⁴²

⁴² *Ibid*, 7

Tujuan gerakan Pramuka tertuang dalam Kepres No. 24 Tahun 2009 pasal 4 yang berbunyi:

“Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴³ sehingga menjadi:

1) Manusia berwatak, kepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang:

- a) Tinggi moral, spiritual, kuat Mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya.
- b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya.
- c) Kuat dan sehat jasmaninya.

2) Warga Negara republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.”

Selain itu tujuan dari gerakan pramuka yaitu membentuk setiap pramuka untuk:

⁴³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* 2014, h. 23

- 1) Menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak baik, jiwa patriot, patuh terhadap hukum, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, disiplin, kecakapan hidup, sehat lahir batin.
- 2) Menjadi warga yang memiliki jiwa Pancasila, patuh dan setia kepada Negara Indonesia serta menjadi masyarakat yang berguna serta baik, mempunyai rasa peduli dengan sesama makhluk hidup dan alam sekitar.

Tujuan dari gerakan Pramuka yang telah disampaikan menurut peraturan dimotifasi adanya tujuan yang tertera pada Anggaran Rumah Tangga Pramuka pasal 7.⁴⁴ Pendidikan gerakan Pramuka yaitu menyiapkan pemuda Indonesia untuk dijadikan kader bangsa, termasuk bunyi dari pasal 7 yang memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Mempunyai rasa tanggung jawab, budi pekerti luhur, disiplin, serta dapat dipercaya dalam berfikir, ucapan, bersikap, dan berperilaku.
- 2) Memiliki jiwa patriot dan kepemimpinan yang berwasasan banyak dan luas, berasaskan nilai-nilai juang.
- 3) mampu berkarya dan berwirausaha serta memiliki semangat mandiri, kebersamaan, peduli, kreatif, serta inovatif.
- 4) Mencintai, dan melestarikan budaya alam Indonesia.

Dalam pendidikan gerakan Pramuka, sasaran tersebut adalah uraian tujuan dari yang umum sudah diungkapkan. Oleh karenanya bisa

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 7 ayat (2).

disampaikan jika tujuan pendidikan gerakan pramuka terdapat kaitan dengan pembinaan sikap kepemimpinan harapan muda. Tujuannya yaitu harapan mulia yang diinginkan gerakan pramuka yang sanggup ditempuh pada jalan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk salah satu sikap seorang pemimpin yaitu budi pekerti luhur yang sudah dimunculkan pada Kode Kehormatan.

Kode kehormatan yaitu suatu norma (aturan) yang membuat kesadaran tentang ahklak (budi pekerti) yang ada pada hati individu yang sadar akan harga diri.⁴⁵ Kode Kehormatan dibedakan antara yang pertama Satya Pramuka yang memiliki arti janji pramuka, serta yang kedua yaitu Darma Pramuka yaitu ketentuan moral Pramuka.⁴⁶ Tiap-tiap golongan memiliki perbedaan Satya dan Darma, Satya dalam golongan penggalang sesuai dengan SK Kwarnas No. 203 Tahun 2009 pasal 20 poin 5b yang berbunyi:

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

⁴⁵ Adhyaksa Dault, *Ibid.* h. 37

⁴⁶ Jaenudin Yusup, *Ibid.* h. 41

3) Menepati Dasadarma.⁴⁷

Dalam poin pertama pada Tri Satya menerangkan jika semua anggota Pramuka wajib menjalankan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras pada agama serta masing-masing kepercayaannya. Sedangkan melaksanakan keharusan terhadap Negara Indonesia bisa juga disebutkan jika setiap Pramuka harus melakukan kewajiban terhadap Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya yaitu Pancasila sebagai ideologi dan falsafah dasar Negara yang merupakan ciri khas Indonesia sebagai Negara multikultural harus diamalkan oleh anggota Pramuka sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Selanjutnya nilai kedua dalam tri satya memuat tentang tingkah laku pramuka wajib tolong-menolong terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Dan mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat maksudnya jika anggota penggalang pramuka yaitu para remaja yang akan segera memasuki kedewasaan. Sedangkan poin yang tiga menyebutkan jika anggota pramuka wajib menepati janji terhadap kode moral setiap anggota pramuka terkhusus untuk penggalang yakni Dasa Darma Pramuka.

Adapun Dasa darma yang tertulis dalam SK Kwarnas No. 07 Tahun 2018 pasal 23.⁴⁸ tersebut berbunyi:

⁴⁷ Buku Saku Pramuka, Samar Scout. h. 06

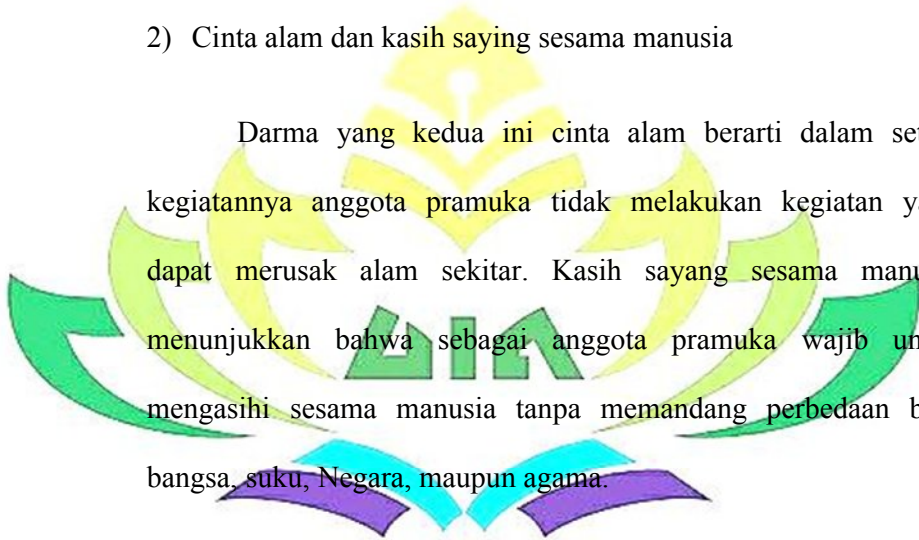
⁴⁸ Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor 07 Tahun 2018 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Dasa Darma Pramuka

1) Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa yang dimaksud yaitu adalah agar setiap anggota pramuka diharapkan mampu melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia



Darma yang kedua ini cinta alam berarti dalam setiap kegiatannya anggota pramuka tidak melakukan kegiatan yang dapat merusak alam sekitar. Kasih sayang sesama manusia menunjukkan bahwa sebagai anggota pramuka wajib untuk mengasihi sesama manusia tanpa memandang perbedaan baik bangsa, suku, Negara, maupun agama.

3) Patriot yang sopan dan kesatria

Darma yang ketiga ini menunjukkan bahwa setiap anggota pramuka wajib menjaga sopan santun kepada orang lain. Selain sopan santun terhadap orang lain, anggota pramuka juga harus memiliki jiwa kesatria yaitu berani mengakui kesalahannya dan dapat menerima apabila dirinya kalah dalam suatu kegiatan.

4) Patuh dan suka bermusyawarah

Patuh memiliki makna bahwa dalam kehidupannya setiap anggota harus patuh terhadap aturan yang benar. Sebagai anggota pramuka juga harus mengedepankan musyawarah dalam setiap menentukan kegiatan di kepramukaan maupun diluar kepramukaan.

5) Rela menolong dan tabah

Rela menolong memiliki arti bahwa setiap anggota pramuka harus ihklas dalam memberikan pertolongan tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun. Sedangkan sifat tabah dalam menghadapi setiap cobaan yang diberikan Tuhan juga harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka.

6) Rajin, terampil dan gembira

Setiap anggota pramuka harus rajin dalam melaksanakan semua hal yang mengarah kebaikan. Seorang anggota pramuka juga harus terampil dalam melakukan berbagai hal, karena sudah terbiasa terlatih dalam kepramukaan. Sifat selalu gembira juga dapat membawa kebahagiaan bagi dirinya dan orang lain.

7) Hemat, cermat, dan bersahaja

Setiap anggota pramuka harus mampu hidup hemat, tidak membuang-buang uang yang dimilikinya dan cermat dalam

berbagai hal. Kehidupan yang bersahaja maksudnya tidak bermewah-mewah.

8) Disiplin, berani dan setia

Kepramukaan mengajarkan berbagai hal, yaitu salah satunya harus dimiliki oleh anggota pramuka yaitu disiplin, baik dalam disiplin waktu, tempat dan aturan. Sifat berani juga harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka, berani membela yang benar dan berani mengakui kesalahannya. Yang dimaksud setia disini yaitu setiap anggota pramuka harus setia pada ajaran-ajaran yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran yang benar.

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Anggota pramuka harus mempunyai sifat tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Dapat dipercaya maksudnya setiap anggota pramuka harus mempunyai sifat jujur agar perkataannya dapat dipercaya oleh orang lain.

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Dalam darma yang terakhir atau kesepuluh mengajarkan bahwa anggota pramuka tidak boleh berfikir buruk, berkata buruk atau jorok, apa lagi berkelakuan buruk. Harapan dari darma kesepuluh ini agar anggota pramuka harus mampu berfikir, berkata, dan bertindak dengan baik.

Dari kesepuluh darma tersebut yaitu cerminan atau contoh dari perilaku yang harus dimiliki setiap anggota pramuka, supaya anggota pramuka dapat menjadi tauladan yang baik bagi orang lain.

c. Metode kepramukaan

Metode yaitu cara agar mudah mewujudkan tujuan dalam kegiatan. Metode kepramukaan ialah teknik menyalurkan pendidikan pada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan menarik, menggembirakan serta menantang, dan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi dalam kegiatan. Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan.⁴⁹

Metode kepramukaan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka, yaitu jandri atau bisa disebut satya dan kode moral pramuka yaitu dharma
- 2) Belajar sambil melakukan (*learning by doing*), pendidikan dalam kepramukaan merupakan pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik harus mempelajari teori dan langsung mempraktekannya.
- 3) Kegiatan berkelompok serta bekerjasama dan berkompetisi, agar dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik itu sendiri

⁴⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang, untuk menumbuhkan rasa penasaran dan tantangan yang menarik supaya peserta didik penasaran dan mengikutinya lalu mencoba
- 5) Kegiatan di alam terbuka, mengandung pendidikan yang disesuaikan terhadap keadaan fisik maupun mental peserta didik
- 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, maksudnya supaya meminimalisir hal-hal kejadian yang tak terduga dan tidak diingkan oleh peserta didik dan orangtua peserta didik.
- 7) Sistem tanda kecakapan, yaitu sistem dimana tingkat pendidikan peserta didik antara satu dengan yang lainnya berbeda tergantung tingkatan kecakapan yang mereka kuasai masing-masing
- 8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, untuk mempermudah proses pendidikan dan mendapatkan hasil yang optimal. Satuan putra dibina oleh Pembina putra dan satuan putri dibina oleh Pembina putri
- 9) Kiasan dasar, yaitu simbol-simbol yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan yang digunakan untuk menanamkan rasa bangga pada anggota gerakan pramuka.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.* h. 33

d. Bentuk kegiatan kepramukaan

Kepramukaan mempunyai banyak sekali kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat, kegiatannya tidak hanya bersenang-senang di alam bebas, namun dalam pelaksanaannya disisikan berbagai keterampilan seperti keterampilan spiritual, emosional, serta fisik. Keterampilan-keterampilan tersebut yang dapat langsung di aplikasikan di masyarakat . macam-macam kegiatan kepramukaan tingkat penggalang yang dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan.

1) Ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU)

Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu syarat yang harus dimiliki oleh peserta didik. Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagai media pendidikan, merupakan sentuhan dan dorongan bagi para pramuka untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mendapatkan tujuan, dan untuk memenuhi syarat sebagai anggota gerakan pramuka.

2) Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Peraturan baris berbaris merupakan sebuah latihan yang data menumbuhkan atau menanamkan sikap jasmani yang tegap, rasa persatuan, disiplin. Kegiatan ini juga mengajarkan kepemimpinan, karena dalam setiap regu terdapat satu orang pemimpin yang akan dipatuhi segala perintahnya.

3) Berkemah

Berkemah merupakan satu alat pendidikan dalam kepramukaan. Perkemahan sebaiknya tidak dilaksanakan apabila perencanaan belum matang atau peserta didik yang belum cukup.

4) Jamboree

Merupakan pesta para Pramuka penggalang, acara yang dilakukan bersifat rekreatif, riang gembira, kreatif, dan menyenangkan, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk berkemah.

5) Upacara

Upacara yaitu kegiatan rutin yang semestinya harus dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan seperti upacara pembukaan latihan, upacara pindah golongan, dan lain-lain.

3. Ekstrakurikuler Kepramukaan

Ekstrakurikuler kepramukaan yaitu jalan pendidikan di luar jam sekolah maupun keluarga untuk membentuk kegiatan yang menarik, menggembarakan, pendidikan kepramukaan dilakukan dengan menggunakan teknik dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dan kegiatan kepramukaan memiliki sasaran akhir yakni pembentukan watak, ahklak dan budi pekerti luhur. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini yaitu kegiatan pramuka penggalang. Indikator ekstrakurikuler kepramukaan bagi

golongan kelas 5 SD (usia penggalang Ramu) dalam kaitannya terhadap Syarat Kecakapan Umum diantaranya:

- a. Menyebutkan sebuah argumen
- b. Ikut serta berkemah sesuai standar perkemahan
- c. Melafalkan kode kehormatan pramuka penggalang
- d. Rajin mengikuti latihan pramuka penggalang
- e. Mengetahui salam pramuka, motto pramuka, dan arti lambang gerakan pramuka
- f. Mampu merakit simpul, membuat ikatan-ikatan, dan menghubungkan tongkat
- g. Dapat berbaris/PBB
- h. Bernyanyi lagu Indonesia Raya, wajib, daerah nusantara indonesia dengan posisi yang benar.

C. Penelitian Yang Relevan

Salah satu dasar utama untuk memenuhi serta menyiapkan penelitian ini, oleh sebab itu peneliti mencari-cari bahan sebagai patokan benar untuk mennguatkan penelitian yang akan dikerjakan. Mempunyai kevalidan terhadap penelitian. Yaitu penelitian dilakukan Fikri Muhammad memiliki judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kemandirian Anak pada Siswa Kelas IV SD Percobaan 2 Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010”. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang positif serta antara kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dengan kemandirian anak. Kemandirian anak sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan

baik sebagai anggota maupun pemimpin kelompok. Seorang anak yang mandiri akan lebih dengan mudah memiliki sikap kepemimpinan dibandingkan dengan anak yang manja atau bergantung terhadap orang tua dan orang lain, karena anak yang tidak mandiri ia tidak akan melakukan segala hal tanpa bantuan orang tua maupun orang lain.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz Abror yang berjudul “Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan pada Siswa kelas V SD se gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Adapun hasil penelitiannya terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Kaitannya dengan penelitian ini bahwa salah satu faktor yang mendukung kepemimpinan yaitu kedisiplinan, kedisiplinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan dibentuk melalui dinamika yang ada dalam kelompok.

D. Kerangka Berfikir

Sikap kepemimpinan yaitu merupakan pandangan seseorang kepada objek yang harus dimiliki dalam diri seseorang yang memimpin, itu artinya terkait dengan sikap kepemimpinan. Sikap kepemimpinan berlaku untuk semua orang, tidak hanya seseorang pemimpin saja. Rendahnya sikap kepemimpinan yang terjadi secara umum di lingkungan sekitar kita merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan. Anak-anak tidak lagi mempunyai rasa sikap hormat kepada

orang yang lebih tua, dan cenderung melakukan hal-hal yang negative dapat merusak masa depan mereka sendiri maupun orang lain.

Rendahnya sikap kepemimpinan tersebut dapat ditanggulangi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan baik dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal. Dan salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu melalui pendidikan Kepramukaan. Kepramukaan yaitu salah satu pendidikan di luar sekolah yang masih bertahan kurang lebih 57 tahun semenjak hari kelahirannya pada 14 Agustus 1961. Prose pendidikan kepramukaan selalu menekankan pada kecakapan moral dan kecakapan baik individu ataupun berkelompok. Ciri khas pendidikan kepramukaan yang membedakan pendidikan lainnya yakni: prinsip-prinsip dasar dalam kepramukaan, metode dalam kepramukaan, kode kehormatan, serta motto dalam gerakan pramuka, dan kiasan dasar kepramukaan yang tidak dimiliki oleh pendidikan lainnya.

Pendidikan kepramukaan memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan faktor yang menjadi dasar sikap kepemimpinan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, moral, serta kejujuran. Peserta didik dapat dipantau melalui kecakapan, karakter, sikap lainnya melalui salah satu metode yang disebut dengan uji syarat kecakapan umum yang bersifat wajib bagi peserta didik. Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan dan menariknya pendidikan kepramukaan yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan pola pendidikan lain. Peneliti tertarik ingin mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menanamkan sikap kepemimpinan siswa. Upaya dari penelitian yang dilakukan

melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak seperti: orang tua, Pembina dan guru dalam pendidikan. Sehingga dapat diketahui apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menanamkan sikap kepemimpinan pada siswa kelas V SDN 2 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat pada datanya penelitian pendekatan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Bogman dan Taylor menerangkan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif yakni seperti kata lisan atau tertulis oleh orang-orang dan objek yang bisa diamati.⁵¹ Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperlihatkan guna menjabarkan serta analisis kejadian, peristiwa, aktivitas kehidupan sosial, kepercayaan, pendapat, serta sikap orang perindividu ataupun perkelompok.

Sesuai dengan pengertian di atas peneliti bisa menyimpulkan apabila penelitian kualitatif yaitu analisis yang dilaksanakan pada penelitian suatu kejadian maupun kegiatan yang dapat menemukan sebuah deskripsi data dari sesuatu masalah yang akan diteliti. Peneliti pada hal ini hanyalah partisipan, karena hanya datang ketempat penelitian, melihat, serta memerhatikan, dan melakukan wawancara, akan tetapi tidak juga melibatkan diri. Maka dari itu, peneliti akan mengilustrasikan apa adanya sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai penanaman sikap kepemimpinan terhadap siswa kelas V SD N 2 Rajabasa Jaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

⁵¹John W Creswell, *Reserch Design*, (Yogyakarta: PENERBIT PUSTAKA PELAJAR, 2016), h. 246.

B. Lokasi, Subjek dan Objek

1. Lokasi pada penelitian yang ini tepatnya di SD N 2 Rajabasa Jaya yang terdapat di Kota Bandar Lampung, lokasinya di kota, tepatnya di jalan Saburai Sukajaya Rajabasa Jaya.
2. Subjek dalam penelitian adalah Pembina Pramuka, Waka Sekolah, Pinru Gudep di SD N 2 Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
3. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 2 Rajabasa Jaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya memperoleh informasi yang lengkap maka penelitian harus sesuai. Oleh karenanya akan digunakan metode dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik yang ini dilakukan dengan secara langsung untuk mengamati ke tempat penelitian. Penelitian observasi hanyalah hadir ketempat penelitian, dengan menyaksikan, mewawancarai, namun peneliti tidak terlibat.

Teknik observasi dilakukan supaya mendapatkan data tentang penanaman sikap kepemimpinan terhadap siswa kelas V SD N 2 Rajabasa Jaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinan
Melalui Kegiatan Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V
SDN 2 Rajabasa Jaya

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi
<i>Ekstrakurikuler pramuka</i>	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka	1. tempat latihan pramuka 2. Pelaksanaan kegiatan pramuka 3. bentuk-bentuk kegiatan pramuka 4. materi kegiatan pramuka 5. sarana dan prasarana kegiatan pramuka
Sikap kepemimpinan siswa (religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif, mandiri, peduli lingkungan)	Strategi penanaman sikap kepemimpinan (religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif, mandiri, peduli lingkungan)	1. bentuk-bentuk pembinaan pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan 2. sikap-sikap kepemimpinan dalam kegiatan pramuka.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua manusia untuk tukar info dan ide melewati tanya jawab, maka bisa dikonstruksikan dalam sesuatu topik tertentu.⁵²

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang penanaman sikap kepemimpinan terhadap siswa kelas V SD N 2 Rajabasa Jaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Table 3.3

**Kisi-Kisi Wawancara Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinan
Melalui Kegiatan Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V**

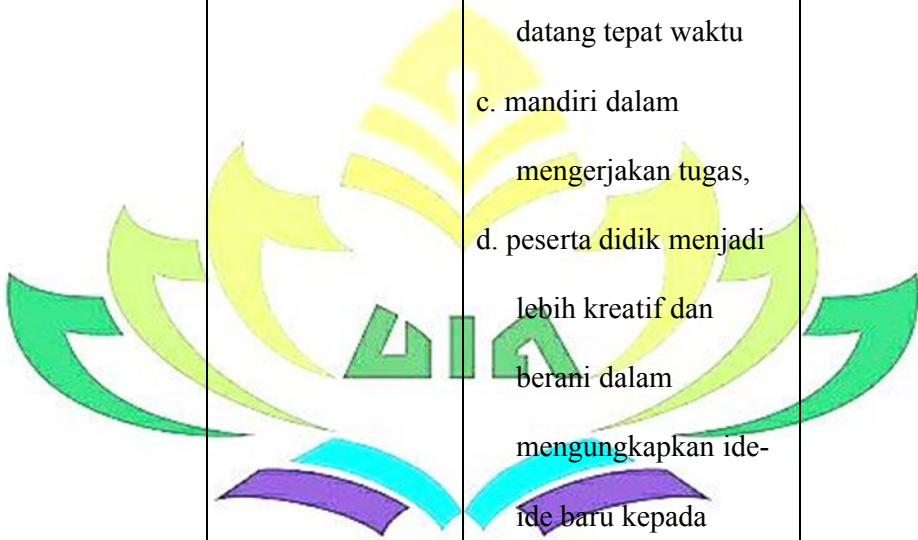
SDN 2 Rajabasa Jaya

Variable	Dimensi	Indikator	Ket
<i>Ekstrakurikuler pramuka</i>	Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka	1. sarana kegiatan pramuka 2. Materi kegiatan pramuka 3. metode kegiatan pramuka	
Sikap kepemimpinan	Upaya dalam menanamkan sikap	Sikap kepemimpinan, religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif,	

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317.

	kepemimpinan siswa	mandiri, peduli lingkungan	
		<p>1. jenis dan macam bentuk</p> <p>a. mengucapkan salam</p> <p>b. membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka</p> <p>c. berpakaian rapi</p> <p>d. datang tepat waktu</p> <p>e. mengikuti upacara dan menghafal lagu wajib nasional</p>	
		<p>2. metode</p> <p>a. guru membiasakan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>b. pemberian hukuman dalam menanamkan tata tertib dilingkungan sekolah</p>	

		c. penugasa dengan menunjuk peserta didik menjadi petugas upacara	
		3. pengawasan dan evaluasi a. evaluasi lisan dalam bentuk menegur peserta didik b. melakukan sidak, monitoring atribut pakaian peserta didik c. mendata daftar hadir peserta didik	
		3. Hambatan a. rendahnya kedisiplinan peserta didik b. rendahnya motivasi peserta didik c. terbatasnya jumlah sarana dan prasarana	
		4. manfaat a. peserta didik terbiasa	



		<p>mengucapkan salam</p> <p>dan berani tampil</p> <p>membaca doa</p> <p>b. peserta didik menjadi</p> <p>lebih disiplin,</p> <p>berpakaian rapih,</p> <p>datang tepat waktu</p> <p>c. mandiri dalam</p> <p>mengerjakan tugas,</p> <p>d. peserta didik menjadi</p> <p>lebih kreatif dan</p> <p>berani dalam</p> <p>mengungkapkan ide-ide baru kepada</p> <p>teman sekelompok.</p> <p>e. mempunyai rasa jiwa nasionalisme kuat.</p>	
--	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu ringkasan kejadian yang telah lalu, dokumen biasa bentuknya berupa tulisan, gambar-gambar, ataupun karya monument oleh seseorang.

Teknik dokumentasi dilakukan supaya mendapatkan data tentang ilustrasi umum tempat-tempat penelitian dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

Tabel 3.4

Daftar Ceklist Studi Dokumentasi

No	Data Yang dibutuhkan	keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Stuktur organisasi sekolah					
2.	Struktur organisasi pramuka					
3.	Program kerja					
4.	Kurikulum pramuka					
5.	Hasil rapat koordinasi					
6.	Hasil rapat evaluasi					
7.	Data fasilitas pramuka					
8.	Foto kegiatan					

D. Metode Analisis Data

Analisis ini yaitu cara mengumpulkan serta merangkai secara berurutan data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, serta pengambilan gambar, menggunakan cara mengelompokkan data dalam beberapa kategori, membagi dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, dan merangkai dalam bagan, kemudian dipilih mana yang terpenting serta akan dipelajari, kemudian membuat rangkuman agar mudah dimengerti oleh diri sendiri serta orang lain.⁵³

⁵³*Ibid*, h. 335.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data diperoleh dari lapangan dituliskan pada uraian atau laporan yang terperinci. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Contoh halnya yang dikatakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka semakin banyak jumlah data dan semakin sukar. Oleh karena nya segera lakukan analisis data dengan mereduksi data.

Reduksi data sama saja meringkas, mengambil hal-hal yang penting, dan harus fokus ke hal-hal yang paling penting, cari tema dan polanya kemudian buang yang tidak diperlukan. Dengan begitu akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya..

2. Penyajian Data (Data Display)

Sesudah diambil data, maka selanjutnya yaitu penyajian data. Pada kualitatif, berupa hubungan antar katagori, bagan, demikian bentuk singkat dari uraian.⁵⁴Peneliti membuat teks deskriptif untuk menyajikan data. Penyajian data seperti hal ini peneliti gunakan sebab menurut peneliti lebih mudah serta tidak sulit untuk difahami dan dilaksanakan. apabila terdapat bagan table yaitu hanaya sebagai pelengkap.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data (Conclution, Drawing & Ferifying)

Cara yang selanjutnya analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu ringkasan yang ditarik dan penyimpulan. Ringkasan pertama yang dikemukakan sifatnya sementara, serta dapat berganti apabila tidak didapatkan bukti yang kuat untuk menguatkan beberapa pengumpulan data pada

⁵⁴*Ibid*, 341.

tahap selanjutnya. Karena dikatakan pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara, masalah serta rumusan masalah dapat berkembang sesudah penelitian dilakukan dilapangan.

Penelitian kualitatif pada kesimpulannya yang diinginkan yaitu berupa temuan-temuan yang baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. deskripsi serta gambaran suatu objek sebelumnya samar-samar maupun gelap maka menjadi jelas setelah diteliti, bisa berbentuk hubungan interaktif, kausal, teori maupun hipotesis.⁵⁵

E. Triangulasi

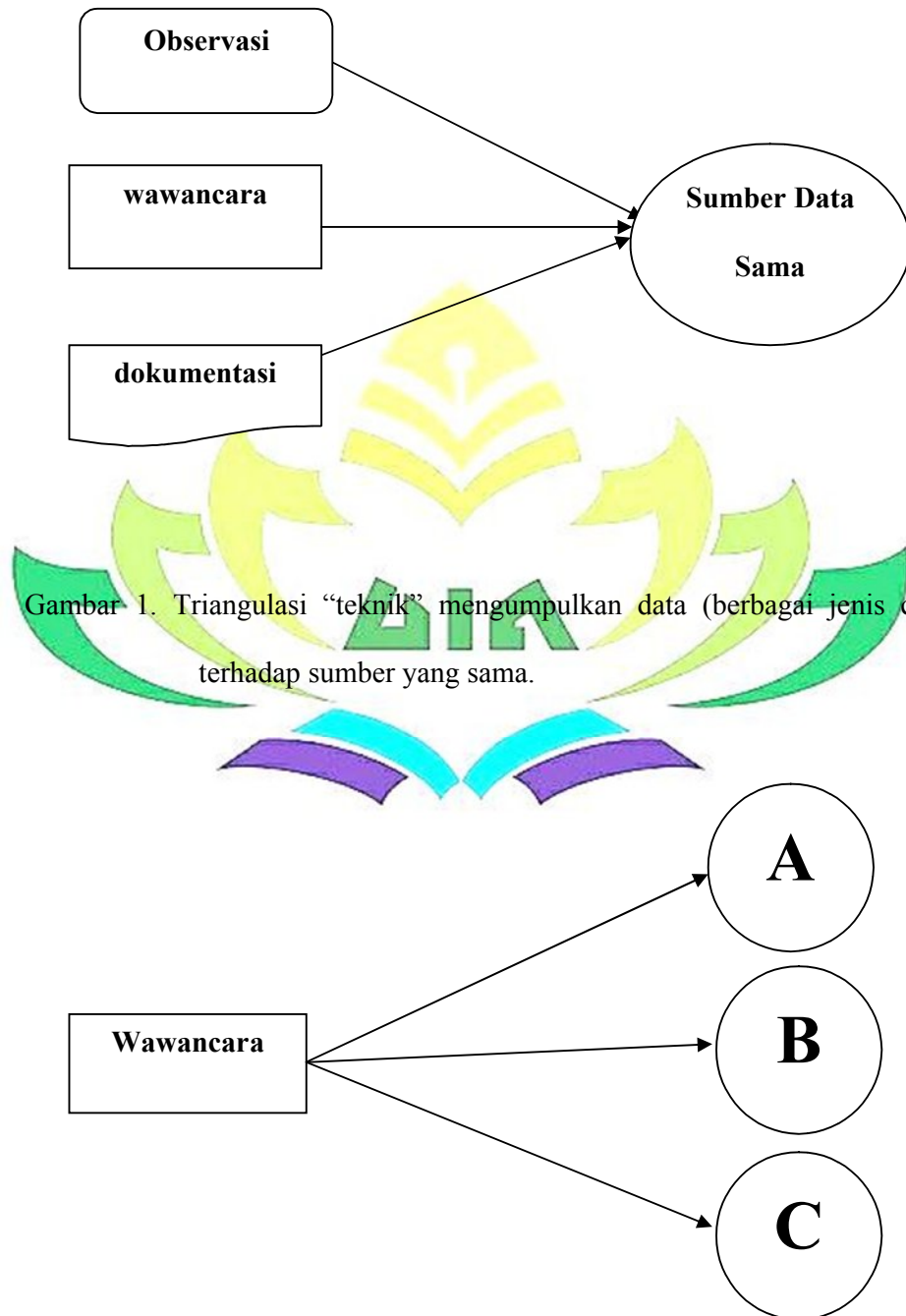
Pada Teknik yang sifatnya menyatukan dari banyak teknik mengumpulkan data serta sumber yang sudah ada. Apabila pengorganisasian data dengan triangulasi telah peneliti lakukan, sesungguhnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji atau pengecekan kredibilitas data menggunakan beragam cara pengorganisasian data. Ada dua cara teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi teknik, maksudnya peneliti memakai teknik mengumpulkan data berbeda-beda agar memperoleh suatu data pada sumber yang sama. Peneliti memakai observasi, wawancara serta dokumentasi.
2. Triangulasi sumber, maksudnya agar memperoleh data dengan sumber yang berbeda pada teknik yang sama.⁵⁶

⁵⁵*Ibid*, 345.

⁵⁶*Ibid*, 330-332.

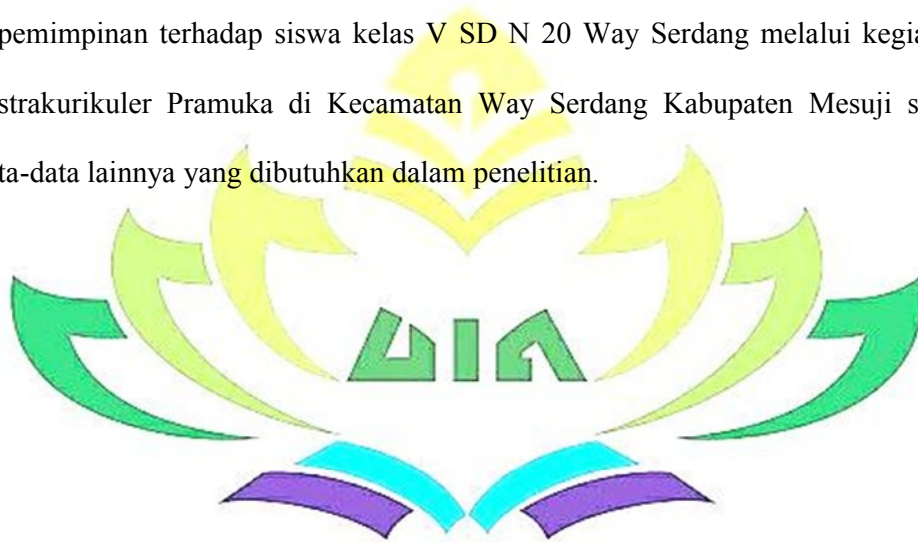
Hal tersebut bisa anda lihat pada gambar 1. dan 2. dibawah ini:



Gambar 1. Triangulasi “teknik” mengumpulkan data (berbagai jenis cara terhadap sumber yang sama.

Gambar 2. Triangulasi “sumber” mengumpulkan data (satu cara untuk mengumpulkan data pada banyak jenis sumber data A, B, C).

Sesuai dengan pengertian di atas peneliti memakai teknik keduanya untuk mengumpulkan data dibutuhkan pada penelitian, teknik tersebut dipergunakan agar mendapatkan data berkaitan dengan menanamkan sikap kepemimpinan terhadap siswa kelas V SD N 20 Way Serdang melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji serta data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan dan memaparkan profil dari tempat penelitian yaitu SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Pemaparan profil tempat penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran umum yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun profil SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung yang ingin dipaparkan terdiri dari:

1. Visi, Misi, SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

a. Visi SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Menuju sekolah yang sehat, berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

- 1) Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya
- 2) Melaksanakan kegiatan bersih-bersih secara rutin di lingkungan sekolah

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan penggunaan waktu secara optimal.
- 4) Memotivasi siswa agar senantiasa rajin dan giat belajar disekolah maupun di rumah, baik secara mandiri maupun kelompok
- 5) Menumbuhkan kesadaran penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut siswa dalam perilaku sehari-hari.

**2. Komposisi personalia Dewan Guru dan Tenaga KePendidikan
SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar
Lampung**

Komposisi Personalia		
1.	Kepala Sekolah	Indrawati, S. Pd. SD
2.	Waka Kurikulum	Hasan Effendi, S. Pd
3.	Waka Kesiswaan	Diana, S. Pd
Tenaga Kependidikan		
1.	Staf TU	Meli Yani, S. Pd
2.	Perpustakaan	Asmanah
Dewan Guru Wali Kelas		
1.	Wali Kelas I	Yuhanna, S. Pd
2.	Wali Kelas 2	Noviri Yanti, S. Pd
3.	Wali Kelas 3	Nurduaya, S. Pd
4.	Wali Kelas 4	Nur Ainun, S. Pd
5.	Wali Kelas 5	Sakdiah Alwi

6.	Wali Kelas 6	Ida Nursanty Medya, S.Pd
Ekstrakurikuler		
1.	Pramuka	Hendi

3. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Ekstrakurikuler pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yaitu merupakan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.30-12.00. Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung sudah ada sejak didirikannya sekolah. Namun ekstrakurikuler pramuka pada waktu lalu sempat fakum dan barulah beberapa tahun akhir ini dihidupkan kembali. Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung mempunyai nomer Gudex: untuk Putra 08.01.11.012 dan untuk Putri 08.01.11.011. SDN 2 Rajabasa Jaya dalam bulan-bulan belakangan ini sering mengadakan kegiatan Lintas alam. Hal ini dapat tercapai karena memang sekolah menekankan agar peserta didik giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh Pembina.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan terhadap Peserta Didik

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi umum tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang sangat membantu dalam mengembangkan potensi dengan melalui kegiatan di luar jam mata pelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan penanaman sikap kepemimpinan dengan melalui kegiatan pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya dengan cara Berkemah, latihan PBB, praktik Morse dan Semaphore, peserta didik dapat dilatih ataupun ditunjuk untuk menjadi pemimpin regu dan wakil pemimpin regu, praktik persandian dan praktik outbound. Akan tetapi di SDN 2 Rajabasa Jaya belum sepenuhnya menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut.

Deskripsi hasil penelitian ini menunjukkan pada permasalahan penelitian yaitu upaya menanamkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap peserta didik di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Diperoleh dengan cara melalui wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas 5, waka kesiswaan, Pembina pramuka. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Kemudian setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, selanjutnya akan disajikan data hasil penelitian. Penyajian data hasil dari penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan, serta pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap kepemimpinan.

a. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan

Sikap Kepemimpinan

Dalam menanamkan sikap kepemimpinan siswa, perlu melaksanakan beberapa latihan-latihan, agar peserta didik bisa mengetahui kemampuan yang mereka miliki. Selain itu juga, Pembina juga harus memiliki kompetensi, metode dan materi yang akan disajikan juga harus sesuai dengan dasar pelatihan pramuka. Dengan harapan supaya ini semua bisa menjadi distribusi dalam menanamkan sikap kepemimpinan siswa lebih lanjut. Antara lain:

1. Latihan-latihan dalam kepramukaan yang perlu dilaksanakan oleh siswa yaitu:
 - a) Problem solving (pemecah masalah) hal tersebut dapat dilakukan dengan sandi mencari jejak hingga siswa akan terbiasa

mencari, kemudian menemukan sendiri suatu konsep serta pemecah masalah yang harus dihadapi sehingga memupuk rasa percaya diri, berani menyampaikan pendapat dan memupuk kerjasama serta sikap toleran.

- b) Perlombaan baik secara individu maupun kolektif, hal ini akan menumbuhkan watak supaya ulet, tekun, dan bersemangat dalam mengejar prestasi yang tinggi.
- c) Kerja kelompok dengan memberikan tugas kelompok agar mengadakan pekerjaan. Hal ini akan membina rasa kebersamaan, semangat dan kerjasama misalnya pada saat haiking.
- d) Diskusi, belajar memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kerjasama, menghargai orang lain dan belajar mengemukakan pendapat.
- e) Demonstrasi, dengan memperhatikan kecakapan tertentu dari peserta didik membina watak supaya berani menunjukkan kemampuan dan prestasi pribadi, untuk materi yang cocok yaitu semaphore, morse, serta kompas.

2. Selain dengan metode penyajian yang bervariasi juga diperlukan peranan Pembina sebagai motivasi dan innovator, Pembina harus merencanakan bentuk-bentuk penyajian yang benar-benar merangsang peserta didik.
3. Pembina pramuka sebagai pendidik harus mempunyai pengetahuan keterampilan daya kreasi untuk dapat menciptakan kegiatan yang menarik dan menggugah peserta didik dengan pedoman prinsip dasar

metode kepramukaan, karena factor kualitas Pembina sangat penting dalam upaya menanamkan sikap kepemimpinan.

b. Ketepatan sasaran Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik.

Kegiatan pramuka dikatakan efektif dan berjalan dengan lancar apabila dapat diukur dari sejauhmana kegiatan tersebut tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti kegiatan ekstrakurikuler pramukaan ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bisa dikatakan efektif apabila kegiatan ini telah berhasil menanamkan sikap kepemimpinan terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan pramuka. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung belum sudah mulai menerapkan nilai-nilai yang dapat menanamkan sikap kepemimpinanan. Yaitu salah satunya sikap disiplin, jujur, hormat serta menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Sikap-sikap tersebut yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang terdapat dalam tujuan pramuka, prinsip dasar, dan metode kepramukaan, serta pengamalan trisatya dan dasa darma dalam setiap kegiatannya. Dalam Trisatya dan Dasa Dharma pramuka itu sendiri terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung, dimana di dalam Tristyta dan Dasa Dharma mengandung nilai sikap-sikap yang harus ditanamkan pada diri peserta didik. sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dalam menanamkan sikap kepemimpinan sudah tercapai. Hal ini

dapat dilihat dari kegiatan dan materi kepramukaan yang telah diajarkan di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang didapatkan dari pengalaman Trisatya dan Dasa Dharma pramuka. Hal ini dipertegas oleh Waka Kesiswaan (hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan) yaitu:

“iya sudah, karena kami memiliki program latihan dan materi yang sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) serta Trisatya dan Dasa Dharma. Dimana di dalam Trisatya dan Dasa Dharma itu terdapat poin-poin yang dapat membantu menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik. jadi memang di dalam kegiatan K13 ekstrakurikuler Pramuka ini diwajibkan. Karena memang di dalamnya banyak sekali nilai-nilai serta sikap-sikap yang dapat meningkatkan peserta didik”.¹

Pada hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung telah menerapkan sikap kepemimpinan yang mengacu pada Trisatya dan Dasa Dharma pramuka. Kepramukaan merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan berlandaskan prinsip Dasar Kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya yaitu pembentukan watak.

Di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dalam menanamkan sikap kepemimpinan sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip Dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Hal ini dipertegas oleh salah satu Pinru Ambalan Pramuka (hasil wawancara pratama ambalan pramuka) yaitu:

¹ Diana, wawancara ke 1 dengan waka kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

“iya kalau disini sudah mengikuti latihan standar nasional dengan prinsip dasar kepramukaan dan juga metode kepramukaan. Pertama, dari fisiknya atau latihannya jadi kami mendidik sikap kepemimpinanannya dengan disiplinnya. Kedua tentang materinya, kami selalu mempersiapkan materi setelah itu kami melaksanakan praktek di hari selanjutnya.”²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa selain dapat menanamkan sikap kepemimpinan, yang diperoleh dari janji dan ketentuan moral yang terdapat dalam Trisatya dan Dasa Dharma pramuka, kegiatan kepramukaan di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung juga sudah berdasarkan pada prinsip dasar kepramukaan dan juga metode kepramukaan. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan materi kepramukaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung sudah menerapkan penanaman sikap kepemimpinan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka. Selain itu juga, ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung telah menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan dalam pelaksanaannya serta pengamalan Trisatya dan Dasa Dharma dalam kegiatannya. Di dalam Trisatya dan Dasa Dharma mengandung sikap kepemimpinan yang beragam. Trisatya berisi tentang janji pramuka, sedangkan Dasa Dharma berisi tentang ketentuan moral pramuka. Tugas pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu mengaplikasikan atau mempraktekkan nilai sikap dalam

² Ramadhan, wawancara ke 1 dengan Pinru Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

tindakan yang nyata. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kesiswaan (hasil wawancara waka kesiswaan) yaitu:

“yang paling utama adalah nilai-nilai spiritual (keagamaan), penanaman sikap kepemimpinan, moral, dan karakter. Karena kami sangat berharap dengan adanya pramuka ini dapat membantu guru dalam menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik. kami melihat setiap hari sikap pemimpin yang sudah mulai muncul yaitu seperti jujur, berani, mandiri, kerjasama, serta pembiasaan beribadah, peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.”³

Dari hasil pengamatan, penanaman sikap kepemimpinan telah dibuktikan oleh ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dengan tindakan nyata berupa berani mengajukan pendapat saat berada di dalam kelas, mampu bersosialisasi dengan baik antar teman. Selanjutnya yaitu nilai menjaga dan memelihara lingkungan yaitu berupa membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan halaman sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terawat. Serta masih banyak lagi inti-inti kepramukaan yang ditanamkan atau ajarkan kepada peserta didik. pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bela Negara, seperti baris-berbaris, dan juga menumbuhkan jiwa yang sehat seperti senam pramuka. Dari beberapa sikap kepemimpinan di atas masih banyak lagi sikap yang telah direalisasikan di SDN 2 Rajabasa Jaya melalui kegiatan kepramukaan. (hasil Wawancara dengan Pembina pramuka) yaitu:

³ Diana, wawancara ke 2 dengan Waka Kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

“ada beberapa sikap kepemimpinan yang ingin kami pupuk pada peserta didik disini, diantaranya ada kedisiplinan, jujur, dan sopan. Kemudian kami juga akan memasukkan nilai-nilai keagamaan yang paling utama.”⁴

Penanaman sikap kepemimpinan yang disebutkan pada hasil wawancara di atas dibuktikan dengan tindakan nyata melalui kegiatan-kegiatan yang disusun dalam kegiatan kepramukaan. Contoh kegiatannya:

- 1) Disiplin, dibuktikan dengan kegiatan proses pengamalan Dasa Dharma, salah satu poin Dasa Dharma poin ke-8 yang berbunyi “ Disiplin berani dan setia” dengan bukti setia membayar iuran di gugus depan tanpa pamrih dari hasil tabungannya.
- 2) Jujur, dicontohkan melalui kegiatan permainan maupun perlombaan secara beregu, yang diharapkan peserta didik mampu bersaing atau bermain secara sehat tanpa memiliki rasa untuk berfikir curang terhadap regu atau kelompok yang lain.
- 3) Sopan, melalui pendampingan baik secara motivasi yaitu agar setiap anggota pramuka dapat bersikap sopan. Kemudian juga dicontohkan dalam kegiatan perlombaan, supaya peserta didik sering kali bertemu teman-teman baru ketika kegiatan tersebut dan mereka terbiasa bersikap santun terhadap orang lain.

Tidak jauh berbeda dengan persyaratan yang diberikan oleh waka kesiswaan dan Pembina pramuka. Gugus depan pramuka pun mengungkapkan bahwa sikap kepemimpinan yang meningkat sudah lumayan banyak. Sebab, kegiatan kepramukaan merupakan salah satu

⁴ Hendi, wawancara ke 1 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

kegiatan yang dapat dipergunakan sebagai media meningkatkan sikap kepemimpinan. Dari hasil wawancara dengan pinru ambalan pramuka diperoleh informasi sebagai berikut:

“yang pertama sikap disiplin, baik disiplin terhadap peraturan sekolah, disiplin dalam berpakaian. Kami biasakan untuk disiplin dalam berpakaian maupun disiplin waktu. Kemudian kami terapkan disini untuk disiplin waktu dan berpakaian dan memahami peraturan yang telah diciptakan sekolah dengan rasa tanggung jawab. Kedua, sikap jujur baik jujur dalam perkataan maupun jujur dalam perbuatan. Kami terapkan disini dalam pramuka untuk selalu mengutamakan kejujuran, terutama dalam perkataan maupun perbuatan baik ketika berada dalam sekolah maupun dilingkungan. Ketiga sikap sopan, baik sopan dalam tutur kata maupun tingkah laku dan berpakaianpun. Kami terapkan disini di pramuka ketika berpapasan kami saling menghormati, saling sapa tujuannya yaitu agar saling menghormati sesama anggota pramuka walaupun jarak umur jauh.”⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa, sikap kepemimpinan yang diperoleh melalui kegiatan kepramukaan yaitu disiplin, jujur, dan sopan, serta masih banyak lagi seperti sikap saling menghormati, percaya diri, dan tanggung jawab. Semua sikap kepemimpinan yang telah disebutkan yaitu termuat dalam Trisatya dan Dasa Dharma pramuka. Berdasarkan dari hasil ketiga wawancara di atas terkait dengan sikap kepemimpinan yang sudah ditingkatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas 5 di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yaitu meliputi sikap disiplin, jujur, sopan. Kemudian kegiatan tersebut telah diterapkan melalui serangkaian kegiatan kepramukaan di

⁵ Ramadhan, wawancara ke 2 dengan Pinru Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dan telah memberikan dampak yang positif pada peserta didik.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik

Kegiatan kepramukaan didalam pendidik memang dikatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Karena, kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam sekolah. Namun, meskipun demikian kegiatan ini perlu guru atau Pembina yang berkompeten. Sebagai seorang Pembina pramuka, tentunya guru juga harus menguasai materi-materi tentang kepramukaan. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua materi dapat dikuasai oleh seorang Pembina. Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan narasumber atau tenaga ahli yang berkompeten dari luar. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya dibina langsung oleh Pembina pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya, yaitu terdiri dari guru dan waka kesiswaan. Pihak sekolah juga dapat mendatangkan narasumber dari luar ketika seorang Pembina maupun guru tidak menguasai suatu materi kepramukaan dan perlunya mendatangkan tenaga ahli dari luar.

Dari hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa narasumber untuk kegiatan rutin itu adalah Pembina pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya. Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya mempunyai 3 narasumber utama dan dibantu oleh 8 regu dilapangan. Sekolah mendatangkan narasumber dari salah satu KMD yang berada di UIN Raden Intan Lampung, rekan-rekan Pembina, dan untuk membantu mengisi

kegiatan-kegiatan tertentu seperti pelatihan Syarat Kecakapan Umum (SKU), dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) serta lainnya.

Jadi latihan rutin pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya tetap dibimbing langsung oleh Pembina pramuka yang ditugaskan oleh sekolah. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil pengamatan pada kegiatan rutin tanggal 16 maret 2019. Kegiatan hari tersebut dibimbing langsung oleh seorang Pembina. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya pernah mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Hal tersebut dipertegas oleh Pembina pramuka (hasil wawancara Pembina pramuka) yaitu:

“ kalau dari luar ada, mereka mengajarkan dasar-dasar kepramukaan. Selain itu mereka memberi wawasan dan motivasi.misalnya seperti rekan-rekan Pembina biasanya mereka menyampaikan materi tentang SKU,SKK dll. Dan meluruskan apa yang masih salah dalam pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya.”⁶

Hasil dari wawancara di atas diperoleh informasi tentang, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya dibantu oleh rekan-rekan Pembina baik KMD yang berasal dari UIN Raden Intan Lampung Kontribusi tersebut kepada SDN 2 Rajabasa Jaya adalah sebagai motivasi, wawancara, menyampaikan materi yang belum diajarkan oleh Pembina dan meluruskan apa yang masih salah dalam kegiatan pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya. Dari data di atas, narasumber dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pramuka rutin di SDN 2 Rajabasa Jaya dibina langsung oleh Pembina dan dibantu oleh 2 orang pembantu pelatih serta 8 regu. Selain dari Pembina tersebut, ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa

⁶ Hendi, wawancara ke 2 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

Jaya juga mendatangkan narasumber dari luar seperti teman Pembina dan lainnya. Akan tetapi, narasumber-narasumber tersebut tidaklah didatangkan secara rutin. Narasumber-narasumber tersebut didatangkan hanya pada kegiatan-kegiatan khusus saja seperti pelatihan SKU, SKK, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan tenaga ahli. Beberapa metode seperti yang telah tertuang dalam AD ART gerakan pramuka pasal 9 tentang metode kepramukaan. Bentuk kegiatan kepramukaan dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di dalam kelas maupun di alam terbuka yang bertujuan untuk menanamkan sikap kepemimpinan pada peserta didik. kegiatan di alam terbuka tersebut dapat meliputi kegiatan kemah, maupun *outbound*.

Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya sendiri sudah menerapkan beberapa metode kepramukaan di atas. Salah satunya yaitu *outbound* maupun lintas alam. Jadi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya tidak hanya berpaku pada materi di dalam kelas saja melainkan juga dilapangan.

Pernyataan tersebut secara langsung diungkapkan oleh Pembina pramuka (hasil wawancara Pembina) yaitu:

“ada banyak,kegiatan diluar kelas missal *outbound* dan jelajah alam,telah kami agendakan.selain itu kemarin kami juga baru melaksanakan jelajah alam atau lintas alam.”⁷

⁷ Hendi, wawancara ke 3 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bnadar Lampung, 13 April 2019

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya telah menerapkan metode kepramukaan dengan melaksanakan kegiatan di alam terbuka seperti jelajah alam, *outbound*. Dari keterangan di atas diketahui bahwa secara khusus ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya telah melaksanakan jelajah alam atau lintas alam yang diikuti oleh peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Dari hasil wawancara di atas terkait kegiatan di alam terbuka, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan kepramukaan di SDN 2 Rajabasa Jaya secara keseluruhan sudah melaksanakan beberapa metode kepramukaan. Salah satunya kegiatan lintas alam, *outbound*.

Untuk menunjang kegiatan kepramukaan ini maka diperlukan pula fasilitas yang mendukung. Kegiatan kepramukaan biasanya lebih banyak dilaksanakan ditempat-tempat terbuka seperti: lapangan, perbukitan, di gunung dan lain-lain. Oleh karena itu, kepramukaan di SDN 2 Rajabasa juga perlu memiliki perlengkapan peralatan yang mendukung seperti: tenda, tongkat, buku panduan kepramukaan, dan perlengkapan kepramukaan lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Pembina pramuka (hasil wawancara Pembina pramuka) yakni:

“untuk fasilitas pramuka di SDN 2 Rajabasa seperti tenda, tongkat kami sudah menyesuaikan dan seragam juga kami sudah mulai menyesuaikan sesuai dengan prosedur lalu buku-buku pedoman kepramukaan itu sarananya.”⁸

⁸ Hendi, wawancara ke 4 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

Seperti yang telah disampaikan oleh Pembina pramuka di atas, bahwasannya pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya sudah mulai dilengkapi perlengkapan seperti, tongkat, tali, bendera, dan buku-buku pedoman pramuka. Secara keseluruhan fasilitas perlengkapan kepramukaan di SDN 2 Rajabasa Jaya sudah belum cukup lengkap. Tidak jauh berbeda dari pernyataan tersebut. Waka kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya juga menegaskan bahwa

“fasilitas itu ada alat-alat kepramukaan seperti tali, tongkat, dan bendera pramuka.”⁹

Terdapat beberapa macam peralatan pramuka dengan berbagai Janis bentuk dan kegunaannya. Alat-alat pramuka seperti yang telah disebutkan oleh waka kesiswaan pramuka seperti: tali, tongkat, bendera pramuka juga menjadi peralatan yang sangat penting dan sering digunakan dalam kegiatan rutin. Menambahi pernyataan di atas, pratama juga mengatakan bahwa fasilitas kegiatan pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya terdapat bermacam-macam. Hasil wawancara dengan Pinru diperoleh informasi:

“untuk ekstrakurikuler pramuka fasilitasnya belum memadai si kak, kalau untuk tali, tongkat, tenda dan bendera. Semua peralatan tersebut disimpan dalam gudang penyimpanan.”¹⁰

⁹ Diana, wawancara ke 3 dengan Waka Kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

¹⁰ Ramadhan, wawancara ke 3 dengan Pinru Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

Dari hasil wawancara tersebut fasilitas pendukung seperti yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya belum sepenuhnya mampu menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya. Adapun fasilitas pendukung di antaranya: tali, tongkat, bendera. Seluruh peralatan tersebut disimpan di dalam gudang tempat gudang penyimpanan. Dalam sebuah kegiatan tentunya perlu dukungan dengan adanya dana, dana yang digunakan dalam mendanai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 2 Rajabasa Jaya berasal dari dana BOS. Pernyataan ini di nyatakan oleh waka kesiswaan yaitu:

“Untuk semua kegiatan kesiswaan ini dianggarkan oleh pemerintah yang berasal dari dana BOS, ada disisihkan untuk kegiatan peserta didik salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka”.¹¹

Pemerintah memang telah menganggarkan dana untuk kegiatan-kegiatan ekstra termasuk ekstrakurikuler pramuka yang diperoleh dari dana BOS. Dari pemaparan terkait sumber dana ekstrakurikuler pramuka di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dana untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler termasuk pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya berasal dari dana BOS.

¹¹ Diana, wawancara ke 4 dengan Waka Kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

d. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik

Setelah ketepatan sasaran dan pelaksanaan kegiatan, ukuran efektif yang ketiga yakni pemantauan program. Program kerja ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya terdiri dari program kerja Yang dibuktikan dengan hasil dokumen program kerja inti merupakan program yang benar-benar harus dilaksanakan oleh Pembina dan peserta didik. program kerja ini harus seluruhnya terlaksana. Karena, program kerja telah disetujui dan untuk dilaksanakan sesuai dengan anggaran dana.

Pemantauan program kerja ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Waka kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya mengungkapkan, pemantauan kegiatan kepramukaan dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Pihak kesiswaan mendelegasikan Pembina bahwa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini harus selalu di awasi. Artinya mereka harus selalu hadir. Hasil wawancara dengan Pembina pramuka yakni:

“begini, kegiatan kepramukaan tingkat penggalang kan dilaksanakan setiap hari sabtu. Harapannya Pembina hadir untuk monitoring jalannya kegiatan rutin ini pada setiap 1 bulan sekali. Sebelum pelaksanaan hari sabtu kami dengan peserta didik juga kordinasi. Jadi dihari sebelum pelaksanaan Pembina berkoordinir dengan peserta didik tujuannya untuk membicarakan materi apa saja yang akan disampaikan di hari sabtu minggu ini. Kemudian selain itu tujuan monitoring yaitu membicarakan terkait sampaimanakah perkembangan peserta didik dalam hal menanamkan sikap kepemimpinan dan apasaja yang menjadi kekurangan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2

Rajabasa Jaya. Tapi monitoringnya pasti setiap kali kegiatan dihari sabtu pasti didampingi Pembina”.¹²

Dari hasil wawancara dengan Pembina pramuka diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan monitoring rutin dilaksanakan selama kegiatan pramuka berlangsung. Sebelum pelaksanaan dihari sabtu ada koordinasi kegiatan antara Pembina dengan peserta didik.

Pihak sekolah mengatakan bahwa apabila kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut tidak boleh dilaksanakan atau diliburkan. Dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil untuk melaksanakannya. pelaksanaan monitoring dalam kegiatan kepramukaan ini bisa terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan monitoring untuk kegiatan rutin disekolah pengawasan berasal dari dalam saja. Hasil wawancara dengan waka kesiswaan yakni:

“yang melaksanakan monitoring yakni pembina pramuka yang sedang bertugas pada hari tersebut dan dibantu oleh pelatih.”¹³

Pembina pramuka wajib hadir ketika kegiatan berlangsung untuk memantau. Sebab jika Pembina pramuka tidak hadir maka kegiatan pramuka ini diliburkan. Sehingga keterlibatan Pembina pramuka disini sangatlah penting. Selain waka kesiswaan dan Pembina dalam monitoring, peran peserta juga sangat penting karena mereka yang terjun langsung dalam setiap kegiatan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara terhadap Pinru:

¹² Hendi, wawancara ke 5 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

¹³ Diana, wawancara ke 5 dengan Waka Kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bnadar Lampung, 13 April 2019

“semua peserta ikut berpartisipasi dalam monitoring. Disini kami bagi tugas karena peserta didik banyak, maka kami bagi kelompok dan setiap kelompok ada tugasnya masing-masing”.¹⁴

Informasi yang diperoleh dari ketiga hasil wawancara diatas yakni, pemantauan program yang dilaksanakan baik oleh waka kesiswaan, Pembina pramuka, serta pratama. Namun yang utama adalah Pembina dan peserta didik. sebab mereka adalah tim inti yang setiap kegiatan harus ada. Proses monitoring diawali dengan mendata daftar hadir. Karena ekstrakurikuler pramuka sifatnya wajib maka, bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan bisa diberikan hukuman. Kemudian selain mendata daftar hadir yakni, melakukan perencanaan kegiatan ataupun persiapan materi, dan perkembangan peserta didik kemudian kendala apa saja yang dihadapi peserta didik. kegiatan ini dilaksanakan pada sebulan sekali dalam bentuk rapat. Rapat tersebut beranggotakan Pembina dan pratama. Biasanya rapat tersebut bertujuan untuk membahas materi dan kegiatan kepramukaan untuk hari sabtu. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan waka kesiswaan, Pembina pramuka juga mengungkapkan proses monitoring. Hasil wawancara dengan Pembina pramuka diperoleh informasi yaitu:

“memeriksa daftar hadir peserta didik, memeriksa persiapan kegiatan, memeriksa persiapan peserta didik, mengawasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan”.¹⁵

¹⁴ Ramadhan, wawancara ke 4 dengan Pinru SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

Hasil pengamatan menunjukkan kegiatan sebelum dimulainya kegiatan. Kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan dilaksanakan, Pembina pramuka mengumpulkan seluruh peserta didik dilapangan. Tujuannya yaitu melakukan koordinasi dan pembagian tugas. Selain itu juga mengecek daftar hadir. Dari penjelasan di atas diperoleh informasi bahwasannya dalam proses pemantauan kegiatan terdapat runtutan kegiatan yaitu pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan, pembagian tugas, pemeriksaan persiapan peserta didik atau anggota, serta mengawasi kegiatan.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta didik. pemantauan program dilakukan oleh kepala sekolah maupun Pembina pramuka yang dilakukan pada saat setelah berjalannya program ekstrakurikuler pramuka. Pemantauan program dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah tercapai atau tidak. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik di antaranya yaitu melalui pelaksanaan evaluasi. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Pembina pramuka yaitu:

“iya, jadi monitoring perkembangan peserta didik dapat kami lihat ketika anak tersebut telah melaksanakan evaluasi. Karena pada setiap akhir semester ada tes materi. Jadi dapat dilihat dari tes tersebut. Selain itu dewan guru ada rapat evaluasi untuk saling memberikan saran ataupun kritik terhadap semua kegiatan sekolah termasuk kegiatan pramuka”.¹⁶

¹⁵ Hendi, wawancara ke 6 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

¹⁶ Hendi, wawancara ke 7 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

Data di atas didukung oleh hasil pengamatan dilapangan yaitu, adanya tes evaluasi kegiatan yang dilakukan pada tanggal 30 maret 2019. Tes berlangsung selama 60 menit pelaksanaan tes evaluasi dilakukan oleh pramuka penggalang termasuk kelas 5. Masing-masing didampingi 1-2 pendamping dari ambalan yang bertugas mengawasi jalannya tes evaluasi tersebut. Untuk menyiasati peserta didik yang tidak mematuhi aturan, pihak sekolah juga memberikan hukuman agar ada efek jera supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahannya. Namun hukuman juga harus sewajarnya dan tidak berlebihan. Hal ini ditegaskan oleh Pembina pramuka yaitu:

“perkembangan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik yang awalnya sering melakukan pelanggaran menjadi ada sedikit perubahan ketika kita berikan tindakan yaitu berupa hukuman. Tetapi hukumannya ini bersifat hanya memberikan efek jera dan hukumannya pun tidak berlebihan. Misalnya peserta didik yang datang terlambat atau seragamnya tidak lengkap maka hukumannya mereka disuruh untuk *push up* atau menyanyikan lagu nasional. Setelah diberikan hukuman semacam ini biasanya ada perubahan. Kalau tidak diberi hukuman biasanya peserta didik mengabaikan. Jadi tetap ada perubahan. Terutama yang ikut dengan pramuka jadi taat, sopan, jujur dan bagus disbanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti pramuka”.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan ketika anak sering melanggar kemudian diberikan hukuman maka akan memberikan efek jera pada anak. Akan tetapi, hukuman yang diberikan tidaklah berlebihan berupa *pushup* atau dapat menyanyikan lagu nasional. Selain itu juga peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka sikap disiplin,

¹⁷ Hendi, wawancara ke 8 dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

jujur, sopan akan memiliki kreatifitas lebih tinggi. Selain itu mereka juga memiliki rasa percaya diri, dan rasa hormat yang tinggi. Dari cara berpakaian terlihat lebih sopan dan rapi.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik agar memiliki ahklak, sikap sopan, jujur. kemudian juga dapat melindungi dan menjaga lingkungan sekitar. Karena, dalam pendidikan kepramukaan, peserta didik tidak hanya di ajarkan materi tetapi juga dengan praktik langsung dilapangan seperti contoh *outbound* dan kemah sehingga peserta didik banyak mendapatkan pengalaman yang nyata.

Dari hasil wawancara kepada waka kesiswaan yaitu:

“intinya yaitu terus memantau peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan kak, seperti mengecek kehadiran, mengecek materi dan sebagainya”.¹⁸

Pada informasi diatas terkait hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monitoring maka disimpulkan yaitu hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan monitoring bagi waka kesiswaan, Pembina, maupun pratama pramuka tugasnya masing-masing tetapi masih dalam koridor kerjasama.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diungkapkan bahwa

¹⁸ Diana, Wawancara ke 6 dengan Waka Kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 13 April 2019

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Terhadap Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dapat dikatakan efektif. Karena hal tersebut dapat dilihat dari efektivitas yang meliputi: ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap kepemimpinan, serta pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung secara rinci sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Kaitannya di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah anggota pramuka memperoleh materi pendidikan sikap-sikap kepemimpinan yang diintegrasikan dalam pendidikan pramuka dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa dikatakan efektif dalam menanamkan sikap kepemimpinan apabila pendidikan kepramukaan berhasil menanamkan sikap kepemimpinan terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka itu sendiri. Dalam Undang-Undang RI No. 12 tentang Gerakan Pramuka, gerakan pramuka memiliki tujuan yaitu, untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. Dari tujuan gerakan pramuka tersebut dapat dilihat bahwa gerakan pramuka memiliki tujuan yang baik dalam menanamkan sikap kepemimpinan. Sesuai dengan tujuan gerakan pramuka tersebut, SDN 2 Rajabasa Jaya sudah menerapkan sebagaimana mestinya. Selain itu, dalam gerakan pramuka juga terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung di dalam Trisatya dan Dasa Dharma yang di dalamnya mengandung sikap-sikap kepemimpinan. Sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari materi kepramukaan yang sudah diajarkan di SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang mencakup sikap-sikap kepemimpinan yang diperoleh dari pengamatan Tristya dan Dasa Dharma. Di dalam Tristya dan Dasa Dharma pramuka mengandung sikap kepemimpinan yang beragam. Trisatya berisi

tentang janji pramuka sedangkan Dasa Dharma berisi tentang moral pramuka. Isi janji Trisatya sebagai berikut:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasa Dharma.

Sedangkan Dasa Dharma berisi 10 ketentuan moral yaitu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia,
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria,
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah,
- 5) Rela menolong dan tabah,
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Masing-masing poin di atas mempunyai nilai sikap kepemimpinan yang terkandung di dalamnya. Tugas

pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu menerapkan sikap kepemimpinan tersebut dalam tindakan nyata.

Pendidikan kepramukaan dalam mengenalkan janji dan ketentuan moral akan diajarkan berdasarkan tingkatangolongan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Didalam dunia pendidikan, pendidikan kepramukaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan pendidikan nonformal, seperti yang telah tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 yakni tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 12 dan 13 disebutkan bahwa, “pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang, dan pendidikan informasi merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Sesuai terhadap pengertian di atas, ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya sendiri pelaksanaanya diluar jam sekolah yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.30-12.00. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu adanya pengawasan dan bimbingan guru maupun narasumber yang berkompeten. Dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya dibina langsung oleh 1 pembina dan 2 pelatih. Ekstrakurikuler

pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya juga mendatangkan narasumber dari luarseperti rekan-rekan Pembina dari luar sekolah. Akan tetapi, narasumber-narasumber tersebut mendatangkan hanya pada kegiatan-kegiatan khusus saja seperti kegiatan pelatihan SKU, *outbound*, maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan tenaga ahli.

Kepramukaan yaitu bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, dan dilakukan di alam terbuka dengan berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak atau akhlak yang baik. Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya sudah menjalankan beberapa metode. Salah satunya yakni, kegiatan di alam terbuka seperti *outbound*. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya tidaklah hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja melainkan dilapangan juga. Fasilitas yang digunakan juga sudah mampu menunjang kegiatan. Adapun fasilitas pendukung kegiatan latihan yaitu: buku-buku pedoman, bendera, tongkat, tali. Seluruh peralatan tersebut disimpan dan diletakkan dalam ruangan khusus untuk pramuka. Dalam kegiatan program tentunya perlu adanya dukungan dana. Dana tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya berasal dari dana BOS.

Sedangkan untuk kurikulum pramuka memacu pada kurikulum Kwarnas dan kurikulum 2013.

c. Pemantau Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Terhadap Peserta Didik SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Pentingnya program pemantauan dalam sebuah kegiatan. Pemantauan program ini dilaksanakan dengan cara berkesinambungan. Waka kesiswaan SDN 2 Rajabasa mengungkapkan, pemantaun kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Pihak kesiswaan menekankan bahwa setiap dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus selalu diawasi. Artinya pembina harus selalu hadir. Apabila Pembina tidak hadir dan pelatihpun juga tidak hadir, maka latihan tidak boleh diselenggarakan. Sekolah khawatir apabila terjadi penyalahgunaan ketika tidak ada pengawasan. Pihak sekolah khawatir apabila terjadi sesuatu maka sekolah yang dimintai pertanggung jawaban. Waka kesiswaan juga selalu memonitoring.

Dalam hal monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekolah mempunyai tim piket yang setiap harinya selalu bergantian. Dalam melakukan monitoring perlu adanya personilmelaksanakannya. Pelaksanaan monitoring bisa dilakukan oleh kepala sekolah, huru, maupun masyarakat. Akan tetapi,

pelaksanaan monitoring untuk kegiatan rutin disekolah pengawas berasal dari intern saja. Kegiatan pemantauan ini sangatlah penting. Karena dalam setiap kegiatan peserta didik perlu didampingi dan dipantau oleh Pembina agar terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilakukan oleh kepala sekolah atau Pembina yang dilakukan pada saat atau telah berjalannya program. Pemantauan program dilakukan supaya dapat diketahui apakah tujuan yang digunakan dari program ini dicapai atau tidak. Untuk dapat mengetahui sejauhmana tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh dari proses maupun perkembangan peserta didik. Beberapa hal juga dilakukan sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik diantaranya dengan melaksanakan evaluasi.

D. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang telah di uraikan diatas maka berdasarkan teori kepemimpinan yaitu Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan hasil dilapangan yang peneliti teliti yaitu kepemimpinan yang ada di SDN 2

Rajabasa Jaya untuk pembinanya atau panutan bagi peserta didik sudah memenuhi, baik dalam sikap disiplin, sikap jujur, sikap tanggung jawab. Namun penerapannya dalam sikap kedisiplinannya masih kurang, contohnya dalam sikap disiplin dalam berseragam pramuka lengkap, masih banyak peserta didik yang belum mengenakan seragam pramuka lengkap. Apalagi dalam pramuka yang paling mencirikan bahwa anggota pramuka atau anak pramuka itu adalah stang leher atau hasduk itu yang paling utama setelah baju dan celana pramuka. Pemimpin menurut system among sebagai kaca-benggala kepemimpinan Indonesia maka citra seorang pemimpin adalah dia yang dapat : *ing ngarso sung tulodo*, maksudnya seorang pemimpin senantiasa dapat menjadi contoh atau tauladan bagi orang yang dipimpinnya. Pada penelitian yang penulis lakukan di SDN 2 Rajabasa Jaya, Pembinanya sudah mencontohkan peserta didik agar berpakaian pramuka yang benar. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam berpakaian. Menurut penulis, dalam masalah ini Pembina harus tegas terhadap peserta didik misalnya dalam masalah kedisiplinan dalam berpakaian perlu adanya *punishment* atau hukuman untuk peserta didik supaya peserta didik jera dan mematuhi aturan dalam berpakaian seragam pramuka yang baik dan benar dan sebelum pembelajaran dimulai, adakalanya ketika upacara pembukaan latihan ada pemeriksaan bersama dalam berpakaian seragam pramuka.

Adapun untuk materi kepramukaan dalam menanamkan sikap kepemimpinan itu tidak hanya permainan melulu dan materi di dalam kelas saja. Akan tetapi, perlu adanya sistem pergantian materi dalam setiap minggunya. Mislanya PBB (Pasukan Baris Berbaris), latihan sandi, diskusi kelompok, jelajah alam, bahkan kemah juga sangat berperan penting dalam penanaman sikap kepemimpinana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pembina Pramuka di SDN 02 Rajabasa Jaya yaitu:

- a. Problem solving (pemecah masalah) hal tersebut dapat dilakukan dengan sandi mencari jejak hingga siswa akan terbiasa mencari, kemudian menemukan sendiri suatu konsep serta pemecah masalah yang harus dihadapi sehingga memupuk rasa percaya diri, berani menyampaikan pendapat dan memupuk kerjasama serta sikap toleran.
- b. Perlombaan baik secara individu maupun kolektif, hal ini akan menumbuhkan watak supaya ulet, tekun, dan bersemangat dalam mengejar prestasi yang tinggi.
- c. Kerja kelompok dengan memberikan tugas kelompok agar mengadakan pekerjaan. Hal ini akan membina rasa kebersamaan, semangat dan kerjasama misalnya pada saat haiking.
- d. Diskusi, belajar memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kerjasama, menghargai orang lain dan belajar mengemukakan pendapat.

- e. Demonstrasi, dengan memperhatikan kecakapan tertentu dari peserta didik membina watak supaya berani menunjukkan kemampuan dan prestasi pribadi, untuk materi yang cocok yaitu semaphore, morse, serta kompas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan sikap-sikap kepemimpinan yang di dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua peserta didik diharapkan anaknya agar aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena telah di atur dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014, pasal 2 ayat 1, bahwasannya pramuka wajib pada pendidikan dasar. Sebagaimana orangtua harus mendukung anaknya agar bias aktif.
3. Bagi Kepala Sekolah, para dewan guru, orangtua, serta masyarakat pada umumnya dapat memberikan dukungan semangat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara lengkap agar kegiatan pramuka lebih efektif bagi peserta didik.
4. Kepada para peneliti atau pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian dapat dilakukan penelitian mengenai kegiatan pramuka dalam hubungannya dengan sikap kepemimpinan peserta didik yang lebih baik serta menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bob Sunardi, Andri, *Boyman*, Bandung: Nuansa Muda, 2014.
- Buku Saku Pramuka. Samar Scout.2015.
- Cahya Kesuma, Guntur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*: volume 1 Nomor 1 Juni 2014.
- Creswell W, Jhon. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Dault, Adhyaksa. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.
- Dian Bayu Sulistiyo. Yosaphat Haris, Nanik Mediatati. *Jurnal Pendidikan Indonesia*: volume 4 Nomor 2 tahun 2017.
- Diana. Wawancara Waka Kesiswaan SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Hari Sabtu, 13 April 2019.
- Kurniadin, Didin, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Massuki Fitri, Syarifah, *Jurnal Dinamika Akutansi*: volume 5 Nomor 2 September 2013.
- Modul Bahan Serahan Kursus Pelatihan Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan. PUSDIKLATNAS. 2018.
- Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Purwanto, M Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rafiah Pakpahan, Dewi, Pengaruh Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku, *Jurnal At-Tawasuth*, Vol.III No.3, 2017.
- Rahmat, Hendi, wawancara Pembina pramuka, SD Negeri 2 Rajabasa Jaya, Hari sabtu,13 April 2019.
- Ramadhan, Wawancara Waka Kesiswaan SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, Sabtu 13 April 2019.
- Siska, Yulia, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunarta, *jurnal Pemimpin Dalam Praktik Kepemimpinan Organisasi*: Volume 1. No.39 Tahun 2013.
- Suprihatin, Agung Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Medika, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Jakarta: PUSTAKA TUNAS MEDIA. 2011.
- Usman, Husain, *Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Yanti, Noor. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6 Nomor 11 Mei 2016.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yanzi, Hermi, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Yuni Lestari, Ria, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik, *Jurnal UCEJ*, Vol.1 No.2, Desember 2016.
- Yusup, Jaenudin, *Panduan Wajib Pramuka*, Jakarta Selatan: Cmedia Imprint Kawan Pustaka, 2015.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN SD N 2 RAJABASA JAYA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Narasumber :

Sub variabel	Pertanyaan
A. Ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas berapa sajakah yang mengikuti kegiatan pramuka?2. Mengapa tidak dilaksanakan seluruh kelas?3. Pramuka yang diterapkan disini pramuka siaga atau penggalang?4. Apakah setiap materi pramuka sudah memuat sikap kepemimpinan?5. Sikap kepemimpinan apasajakah yang ditingkatkan dalam kegiatan pramuka SDN 2 Rajabas Jasa?6. Dimana Pembina dan pembantu pelatih didatangkan?7. Apakah Pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki latar belakang pramuka?
B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none">8. Apasaja materi pramuka yang diajarkan dalam kegiatan pramuka?9. Setiap hari apa sajakah pramuka ini dilaksanakan?10. Mulai dari jam berapa sampai jam berapa peserta didik melaksanakan kegiatan latihan pramuka?11. Adakah kegiatan di pramuka seperti kemah, persami,dll?12. Apasaja fasilitas yang

	<p>dimiliki ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>13. Bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p>
<p>C. Pemantauan program ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan ahklak mulia</p>	<p>14. Kapan kegiatan monitoring dilaksanakan?</p> <p>15. Apakah anda ikut terlibat dalam pelaksanaan monitoring kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>16. Mengapa kegiatan monitoring perlu dilakukan?</p> <p>17. Bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p> <p>18. Bagaimana proses monitoring perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p> <p>19. Apa tugas anda dalam pelaksanaan monitoring tersebut?</p>

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pembina Pramuka

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA PRAMUKA SD N 2 RAJABASA JAYA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Narasumber :

Sub variabel	Pertanyaan
A. Ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas berapa sajakah yang mengikuti kegiatan pramuka?2. Mengapa tidak dilaksanakan seluruh kelas?3. Pramuka yang diterapkan disini pramuka siaga atau penggalang?4. Apakah setiap materi pramuka sudah memuat sikap kepemimpinan?5. Sikap kepemimpinan apasajakah yang ditingkatkan dalam kegiatan pramuka SDN 2 Rajabas Jasa?6. Dimana Pembina dan pembantu pelatih didatangkan?7. Apakah Pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki latar belakang pramuka?
B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none">8. Apasaja materi pramuka yang diajarkan dalam kegiatan pramuka?9. Setiap hari apa sajakah pramuka ini dilaksanakan?10. Mulai dari jam berapa sampai jam berapa peserta didik melaksanakan kegiatan latihan pramuka?11. Adakah kegiatan di pramuka seperti kemah, persami,dll?12. Apasaja fasilitas yang

	<p>dimiliki ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>13. Bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p>
<p>C. Pemantauan program ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan ahklak mulia</p>	<p>14. Kapan kegiatan monitoring dilaksanakan?</p> <p>15. Apakah anda ikut terlibat dalam pelaksanaan monitoring kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>16. Mengapa kegiatan monitoring perlu dilakukan?</p> <p>17. Bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p> <p>18. Bagaimana proses monitoring perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p> <p>19. Apa tugas anda dalam pelaksanaan monitoring tersebut?</p>

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pinru Pramuka

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PINRU PRAMUKA SD N 2 RAJABASA JAYA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Narasumber :

Sub variabel	Pertanyaan
A. Ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas berapa sajakah yang mengikuti kegiatan pramuka?2. Mengapa tidak dilaksanakan seluruh kelas?3. Pramuka yang diterapkan disini pramuka siaga atau penggalang?4. Apakah setiap materi pramuka sudah memuat sikap kepemimpinan?5. Sikap kepemimpinan apasajakah yang ditingkatkan dalam kegiatan pramuka SDN 2 Rajabas Jasa?6. Dimana Pembina dan pembantu pelatih didatangkan?7. Apakah Pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki latar belakang pramuka?
B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none">8. Apasaja materi pramuka yang diajarkan dalam kegiatan pramuka?9. Setiap hari apa sajakah pramuka ini dilaksanakan?10. Mulai dari jam berapa sampai jam berapa peserta didik melaksanakan kegiatan latihan pramuka?11. Adakah kegiatan di pramuka seperti kemah, persami,dll?12. Apasaja fasilitas yang

	<p>dimiliki ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>13. Bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p>
<p>C. Pemantauan program ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan ahklak mulia</p>	<p>14. Kapan kegiatan monitoring dilaksanakan?</p> <p>15. Apakah anda ikut terlibat dalam pelaksanaan monitoring kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>16. Mengapa kegiatan monitoring perlu dilakukan?</p> <p>17. Bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p> <p>18. Bagaimana proses monitoring perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya?</p> <p>19. Apa tugas anda dalam pelaksanaan monitoring tersebut?</p>

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**PENELITIAN UPAYA MENANAMKAN SIKAP KEPEMIMPINAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 2 RAJABASA JAYA
KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Sub Variabel	Hal Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
Ketepatan Sasaran	Peningkatan Sikap Kepemimpinan			
Pelaksanaan Program	Pembina, Peserta Didik, Materi Kegiatan			
Pemantauan Program	Koordinasi Dan Pembagian Tugas			

Lampiran 5. Pedoman Study Dokumentasi

PEDOMAN STUDY DOKUMENTASI

Penelitian Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinana Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

No	Data Yang dibutuhkan	keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Stuktur organisasi sekolah					
2.	Struktur organisasi pramuka					
3.	Program kerja					
4.	Kurikulum pramuka					
5.	Hasil rapat koordinasi					
6.	Hasil rapat evaluasi					
7.	Data fasilitas pramuka					
8.	Foto kegiatan					

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Kumpulan Hasil Wawancara

Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Lokasi : SDN 2 Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Keterangan KODING

- WC : Wawancara
- DA : Diana, S.Pd (Wakil Kepala Kesiswaan)
- HN : Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)
- RD : Ramadhan (pinru pramuka)

1. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik

No	NAMA	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Diana, S.Pd (Wakil Kepala Kesiswaan)	“iya sudah, karena kami memiliki program latihan dan materi yang sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) serta Trisatya dan Dasa Dharma. Dimana di dalam Trisatya dan Dasa Dharma itu terdapat poin-poin yang dapat membantu menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik. jadi memang di dalam kegiatan K13 ekstrakurikuler Pramuka ini diwajibkan. Karena memang di dalamnya banyak sekali nilai-nilai serta sikap-sikap yang dapat meningkatkan peserta didik”	Wawancara -Diana. Ke 1, 13/04/2019	Materi ekstrakurikuler pramuka sudah memuat tentang sikap kepemimpinan.

2.	Ramadhan (pinru pramuka)	“iya kalau disini sudah mengikuti latihan standar nasional dengan prinsip dasar kepramukaan dan juga metode kepramukaan. Pertama, dari fisiknya atau latihannya jadi kami mendidik sikap kepemimpinannya dengan disiplinnya. Kedua tentang materinya, kami selalu mempersiapkan materi setelah itu kamu melaksanakan praktek di hari selanjutnya.”	Wawancara -Ramadhan Ke 1, 13/04.2019	Sudah menerapkan sikap kepemimpinan.
3.	Diana, S.Pd (Wakil Kepala Kesiswaan)	“yang paling utama adalah nilai-nilai spiritual (keagamaan), penanaman sikap kepemimpinan, moral, dan karakter. Karena kami sangat berharap dengan adanya pramuka ini dapat membantu guru dalam menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik. kami melihat setiap hari sikap pemimpin yang sudah mulai muncul yaitu seperti jujur, berani, mandiri, kerjasama, serta pembiasaan beribadah, peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.”	Wawancara -diana, Ke 2, 13/04/2019	Pembuktian dengan berupa berani mengajukan pendapat saat dikelas.
4.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“ada beberapa sikap kepemimpinan yang ingin kami pupuk pada peserta didik disini, diantaranya ada kedisiplinan, jujur, dan sopan. Kemudian kami juga akan memasukkan nilai-nilai keagamaan yang paling	Wawancara -hendi, Ke 1, 13/04/2019	Dibuktikan dengan tindakan nyata melalui kegiatan disiplin, jujur, sopan.

		utama.”		
5.	Ramadhan (pinru pramuka)	<p>“yang pertama sikap disiplin, baik disiplin terhadap peraturan sekolah, disiplin dalam berpakaian. Kami biasakan untuk disiplin dalam berpakaian maupun disiplin waktu. Kemudian kami terapkan disini untuk disiplin waktu dan berpakaian dan memahami peraturan yang telah diciptakan sekolah dengan rasa tanggung jawab. Kedua, sikap jujur baik jujur dalam perkataan maupun jujur dalam perbuatan. Kami terapkan disini dalam pramuka untuk selalu mengutamakan kejujuran, terutama dalam perkataan maupun perbuatan baik ketika berada dalam sekolah maupun dilingkungan. Ketiga sikap sopan, baik sopan dalam tutur kata maupun tingkah laku dan berpakaianpun. Kami terapkan disini di pramuka ketika berpapasan kami saling menghormati, saling sapa tujuannya yaitu agar saling menghormati sesama anggota pramuka walaupun jarak umur jauh.</p> <p>“</p>	Wawancara -ramadhan Ke 2, 13/04/2019	Sikap kepemimpinan didapat melalui kegiatan disiplin, jujur, sopan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“ kalau dari luar ada, mereka mengajarkan dasar-dasar kepramukaan. Selain itu mereka memberi wawasan dan motivasi.misalnya seperti rekan-rekan Pembina biasanya mereka menyampaikan materi tentang SKU,SKK dll. Dan meluruskan apa yang masih salah dalam pramuka SDN 2 Rajabasa Jaya.”	Wawancara -Hendi Rahmat, Ke 2, 13/04/2019	Kegiatan ini dibantu oleh rekan-rekan KMD yang berasal dari kampus UIN Raden Intan Lampung.
2.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“ada banyak,kegiatan diluar kelas missal <i>outbound</i> dan jelajah alam,telah kami agendakan.selain itu kemarin kami juga baru melaksanakan jelajah alam atau lintas alam.”	Wawancara -hendi rahmat, Ke 3, 13/04/2019	Kegiatan pramuka di SDN 2 Rajabasa telah menerapkan metode kepramukaan dengan melaksanakan kegiatan di alam.
3.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“untuk fasilitas pramuka di SDN 2 Rajabasa seperti tenda, tongkat kami sudah menyesuaikan dan seragam juga kami sudah mulai menyesuaikan sesuai dengan prosedur lalu buku-buku pedoman kepramukaan itu sarananya.”	Wawancara -Hendi Rahmat, Ke 4, 13/04/2019	Fasilitas sudah mulai dilengkapi misalnya, tali, tongkat, buku.
4.	Diana, S.Pd	“fasilitas itu ada alat-	Wawancara	Tali,

	(Wakil Kepala Kesiswaan)	alat kepramukaan seperti tali, tongkat, dan bendera pramuka.”	-Diana, Ke 3, 13/04/2019	tongkat, bendera menjadi peralatan yang sangat penting
5.	Ramadhan (pinru pramuka)	“untuk ekstrakurikuler pramuka fasilitasnya belum memadai si kak, kalau untuk tali, tongkat, tenda dan bendera. Semua peralatan tersebut disimpan dalam gudang penyimpanan.”	Wawancara -Ramadhan, Ke 3, 13/04/2019	Fasilitas belum sepenuhnya menunjang kegiatan
6.	Diana, S.Pd (Wakil Kepala Kesiswaan)	“Untuk semua kegiatan kesiswaan ini dianggarkan oleh pemerintah yang berasal dari dana BOS, ada disisihkan untuk kegiatan peserta didik salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.”	Wawancara -Diana, Ke 4, 13/04/2019	Dana ekstrakurikuler berasal dari dana BOS

3. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“begini, kegiatan kepramukaan tingkat penggalang kan dilaksanakan setiap hari sabtu. Harapannya Pembina hadir untuk monitoring jalannya kegiatan rutin ini pada setiap 1 bulan sekali. Sebelum pelaksanaan hari sabtu kami	Wawancara -Hendi Rahmat Ke 5, 13/04/2019	Kegiatan monitoring dilakukan pada saat kegiatan pramuka berlangsung

		<p>dengan peserta didik juga kordinasi. Jadi dihari sebelum pelaksanaan Pembina berkoordinir dengan peserta didik tujuannya untuk membicarakan materi apa saja yang akan disampaikan di hari sabtu minggu ini. Kemudian selain itu tujuan monitoring yaitu membicarakan terkait sampaimanakah perkembangan peserta didik dalam hal menanamkan sikap kepemimpinan dan apasaja yang menjadi kekurangan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya. Tapi monitoringnya pasti setiap kali kegiatan dihari sabtu pasti didampingi Pembina.”</p>		
2.	Diana, S.Pd (Wakil Kepala Kesiswaan)	<p>“yang melaksanakan monitoring yakni pembina pramuka yang sedang bertugas pada hari tersebut dan dibantu oleh pelatih.”</p>	Wawancara -Diana, Ke 5, 13/04/2019	Pembina pramuka wajib hadir pada saat kegiatan berlangsung untuk memantau
3.	Ramadhan (pinru pramuka)	<p>“semua peserta ikut berpartisipasi dalam monitoring. Disini kami bagi tugas karena peserta didik banyak, maka kami bagi kelompok dan setiap kelompok ada</p>	Wawancara -Ramadhan, Ke 4, 13/04/2019	Yang paling utama pada saat Kegiatan monitoring yaitu Pembina

		tugasnya masing-masing.”		dan peserta didik
4.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“memeriksa daftar hadir peserta didik, memeriksa persiapan kegiatan, memeriksa persiapan peserta didik, mengawasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan.”	Wawancara -Hendi Rahmat, Ke 6, 13/04/2019	Sebelum kegiatan berlangsung, Pembina mengumpulkan seluruh peserta didik dilapangan untuk melakukan koordinasi dan pembagian tugas
5.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“iya, jadi monitoring perkembangan peserta didik dapat kami lihat ketika anak tersebut telah melaksanakan evaluasi. Karena pada setiap akhir semester ada tes materi. Jadi dapat dilihat dari tes tersebut. Selain itu dewan guru ada rapat evaluasi untuk saling memberikan saran ataupun kritik terhadap semua kegiatan sekolah termasuk kegiatan pramuka.”	Wawancara -Hendi Rahmat, Ke 7, 13/04/2019	Adanya tes evaluasi kegiatan
6.	Hendi Rahmat, S.Pd (Pembina Pramuka)	“perkembangan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik yang awalnya sering melakukan pelanggaran menjadi ada sedikit perubahan ketika kita berikan tindakan yaitu berupa hukuman. Tetapi	Wawancara -Hendi Rahmat, Ke 8, 13/04/2019	Memberikan hukuman agar anak memiliki rasa jera

		<p>hukumannya ini bersifat hanya memberikan efek jera dan hukumannya pun tidak berlebihan. Misalnya peserta didik yang datang terlambat atau seragamnya tidak lengkap maka hukumannya mereka disuruh untuk <i>push up</i> atau menyanyikan lagu nasional. Setelah diberikan hukuman semacam ini biasanya ada perubahan. Kalau tidak diberi hukuman biasanya peserta didik mengabaikan. Jadi tetap ada perubahan. Terutama yang ikut dengan pramuka jadi taat, sopan, jujur dan bagus dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti pramuka.”</p>		
7.	Diana, S.Pd (Wakil Kepala Kesiswaan)	<p>“intinya yaitu terus memantau peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan kak, seperti mengecek kehadiran, mengecek materi dan sebagainya.”</p>	Wawancara -Diana, Ke 6, 13/04/2019	<p>Pada saat kegiatan monitoring, waka kesiswaan, Pembina, maupun pinru tugasnya masing-masing sesuai dengan koridor kerjasama.</p>

lampiran 7. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI
PENELITIAN UPAYA MENANAMKAN SIKAP KEPEMIMPINAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2
RAJABASA JAYAKECAMATAN RAJABASA
KOTA BANDAR LAMPUNG

Sub Variabel	Hal Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
Ketepatan Sasaran	Penanaman sikap kepemimpinan	✓		Sikap kepemimpinan yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 2 Rajabasa Jaya telah didasarkan pada Tri Satya dan Dasa Dharma
Pelaksanaan Program	Pembina, Pinru, Materi Kegiatan	✓		Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali pada hari sabtu . salah satu metode kepramukaan yang telah digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SD N 2 Rajabasa Jaya, metode ke Alam terbuka
Pemantauan Progam	Koordinasi dan pembagian tugas	✓		Kegiatan dilaksanakan dengan pemeriksaan persiapan kegiatan, persiapan tugas, pemeriksaan persiapan peserta didik, serta mengawasi kegiatan.

Kegiatan game



visi dan misi SD Negeri 2 Rajabasa Jaya



Kegiatan materi di ruang kelas



Contoh membuang sampah salah satu hukuman dalam kegiatan pramuka



Salah satu Hukuman ketika di dalam kelas yaitu menyanyi



Wawancara dengan Pembina Pramuka



Wawancara dengan Pinru



Latihan Baris berbaris



Foto bersama Kepala Sekolah SD N 2 Rajabasa Jaya



Struktur Organisasi Pramuka



Lampiran 1 : pedoman wawancara dengan Waka Kesiswaan SDN 2 Rajabasa
Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

1. Bagaimanakah pendidikan kepramukaan di SDN 2 Rajabasa Jaya ?
2. Adakah materi atau kegiatan yang menanamkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan?
3. Manfaat apa yang dirasakan dengan adanya ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Rajabasa Jaya?

Jawab:

1. Pendidikan kepramukaan disini yang saya ketahui sudah sesuai dengan AD dan ART yang bertujuan agar menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur.
2. Ada, karena setiap kegiatan pramuka atau permainan yang menarik selalu diselipkan pembelajaran yang mendidik serta mengajarkan untuk membiasakan diri bersikap baik.
3. Manfaatnya ya untuk membantu pendidikan di dalam kelas, serta dengan pramuka dapat dipraktikkan dengan banyaknya kegiatan yang mendidik.

Lampiran 2 : pedoman wawancara dengan Pembina Pramuka SDN 2 Rajabasa
Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

1. Kapan dan dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
2. Apa saja manfaat serta tujuan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
3. Bagaiamanakah proses penanaman sikap kepemimpinan dalam kegiatan pramuka?

Jawabab:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.30-12.00 di kelas dan juga di halaman sekolah, sesuai dengan program materi yang akan disampaikan.
2. Manfaatnya ya relative, karena intinya tujuan pramuka kan membentuk kader bangsa yang mempunyai akhlak baik, serta berjiwa pancasila. Apabila ada peserta didik berubah menjadi lebih baik karena pramuka ya saya juga ikut bangga, karena secara tidak langsung pramuka bermanfaat.
3. Seperti yang kita ketahui, dalam tingkatan pramuka penggalang, yakni masih banyak bermain. Nah dari setiap permainan setiap kegiatan pramuka kami selipkan materi-materi atau kebiasaan baik agar nantinya tertanam pada diri setiap peserta didik . seperti ada peserta didik yang bernama ramadhan kelas 5, dia dulu sikapnya kurang baik (baju seragam dikeluarkan, kurang sopan terhadap guru,suka membolos), namun ketika dia sudah mengikuti rangkaian dari banyaknya kegiatan pramuka, alhamdulillah sekarang sikapnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Lampiran 3 : pedoman wawancara dengan Pinru SDN 2 Rajabasa Jaya
Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

1. Apakah peserta didik senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah?
2. Apakah peserta didik selalu rajin dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disetiap minggunya?
3. Apakah Pembina pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang mengandung pendidikan dalam kegiatan pramuka?

Jawaban:

1. Seneng banget, apalagi jika diselingi dengan permainan-permainan jadi tambah semangat dan suka.
2. Iya, karena pramuka adalah ekstrakurikuler wajib di sekolah.
3. Iya, terkadang juga disela-sela materi kita diberikan tepuk-tepuk, permainan, serta lagu-lagu maupun yel-yel. Dan disetiap permainan pasti ada pengalaman dan pendidikan tentunya.